

8 Tips Menaikkan Kecepatan Website



Daftar Isi

Klik atau ketuk judul atau halaman untuk langsung mengakses bagian tersebut:

- 2** Memilih Provider Hosting yang Cepat
- 14** Melakukan Setup untuk Testing Website
- 24** Memilih Plugin dan Tema untuk Performa Optimal
- 35** Optimasi Gambar
- 46** Minify CSS dan JavaScript Website
- 54** Mengaktifkan Cache Browser
- 65** Mengintegrasikan Content Delivery Network (CDN)
- 76** Mempercepat Loading Website

Pendahuluan

Saat pertama kali memulai website, Anda mungkin melupakan salah satu hal penting, yaitu performa website. Waktu loading halaman website adalah hal penting bagi Search Engine Optimization (SEO) dan kualitas User Experience (UX) pengunjung.

Untungnya, ada banyak cara mudah untuk mempercepat situs WordPress. Sebagai pemula, Anda bisa menerapkan berbagai strategi untuk membuat loading halaman website lebih cepat.

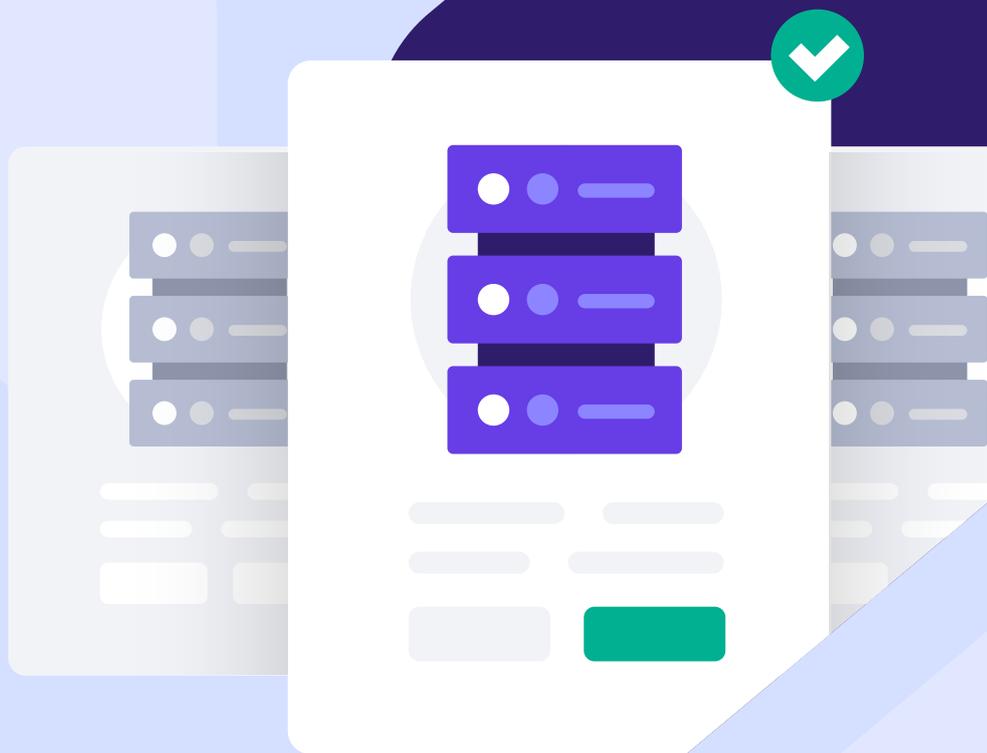
Pengguna internet memiliki standar yang tinggi dalam hal kecepatan situs. Jika website Anda memenuhi atau melampaui ekspektasi mereka, maka situs Anda akan memiliki prospek yang menarik.

Dalam ebook ini, kami akan membagikan cara terbaik yang telah teruji untuk mempercepat situs WordPress. Untuk itu, kami akan memandu Anda melalui proses optimasi performa website sebagai berikut:

1. Memilih penyedia layanan hosting yang cepat.
2. Memilih plugin dan tema yang tepat untuk kinerja yang optimal.
3. Optimasi gambar.
4. Minify CSS dan JavaScript website.
5. Mengintegrasikan Content Delivery Network (CDN).
6. Mempercepat Loading Website

Mari kita mulai pembahasannya.

8 tips menaikkan
kecepatan website



1

Memilih Layanan Hosting yang Cepat

Layanan hosting pilihan Anda memegang peran penting dalam performa website. Penyedia layanan hosting pun bervariasi dari harga, fitur yang ditawarkan, dan performa.

Performa website umumnya dibagi ke dua faktor - optimasi server dan website. Dengan layanan web hosting dan paket yang tepat, website Anda akan memiliki performa yang baik.

Dalam bab ini, kami akan menjelaskan cara memilih layanan web hosting terbaik untuk meningkatkan kinerja situs Anda. Pembahasan kami akan mencakup hal-hal yang perlu diperhatikan dari penyedia layanan, cara memilih paket yang tepat, dan cara mendaftar di akun Hostinger.

► Yang Harus Diperhatikan dari Penyedia Hosting

Ada beberapa faktor yang membedakan kualitas antara layanan web hosting. Salah satunya adalah **harga**. Beberapa perusahaan menawarkan harga paket bulanan yang cukup mahal, sementara ada yang mengenakan biaya kurang dari **Rp20.000,00** per bulan.

Akan tetapi, kualitas layanan tidak hanya ditentukan oleh harga. Untuk memilih hosting yang tepat, Anda tentu harus menetapkan kriteria tertentu. Selain anggaran, berikut ini adalah empat aspek yang perlu Anda ingat saat memilih hosting, yaitu:

Variasi paket layanan. Pastikan web hosting menawarkan berbagai pilihan paket untuk mendukung perkembangan website Anda di masa mendatang.

Customer Support dapat dihubungi 24/7 di berbagai saluran komunikasi, seperti telepon, email, obrolan. Selain itu, sistem tiket adalah indikator positif yang menunjukkan kualitas tim bantuan.

Kemudahan fitur tambahan seperti backup, proses setup WordPress yang mudah, peningkatan keamanan, dan lainnya.

Kualitas Performa. Beberapa layanan memiliki performa yang jauh lebih baik dari yang lain.

Salah satu cara mengetahui kualitas performa sebuah layanan hosting adalah melalui ulasan pengguna. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan gambaran tentang kualitas optimasi sebuah layanan dengan melihat daftar semua teknologi yang digunakan oleh layanan tersebut.

Misalnya, Hostinger, yang memiliki [pusat data di beberapa negara](#). Anda bisa memilih server terdekat untuk mempercepat waktu loading website bagi pengunjung. Selain itu, semua paket Hostinger mendukung integrasi dengan Content Delivery Network (CDN), custom cache server, penyimpanan Solid-State Drive (SSD), dan lebih banyak lagi.

Singkatnya, server Hostinger sudah teroptimasi untuk membantu performa website Anda. Oleh karena itu, ebook ini akan fokus membahas strategi terbaik untuk mengoptimalkan performa situs WordPress Anda.

➤ Memilih Paket Hosting yang Tepat

Penyedia layanan hosting yang berkualitas memiliki banyak [pilihan paket hosting](#). Pilihannya pun bervariasi tergantung perusahaan. Namun, pilihlah paket yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda.

Umumnya, layanan hosting akan menawarkan lima jenis hosting berikut:



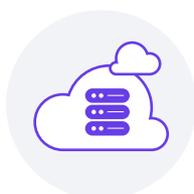
WordPress Hosting: merupakan bentuk lain dari shared hosting, khusus untuk pengguna website WordPress.



Shared Hosting: tipe web hosting yang paling populer. Harganya terjangkau karena satu server digunakan bersama dengan pengguna lain. Akan tetapi, traffic tinggi di website pengguna lain akan mempengaruhi kinerja situs Anda.



Virtual Private Server (VPS): Anda masih berbagi server dengan pengguna lainnya. Akan tetapi, penyedia web hosting telah mengalokasikan beberapa bagian untuk Anda sendiri di server. Harga VPS hosting bisa tergolong murah atau sangat mahal tergantung banyaknya sumber daya yang Anda butuhkan.



Cloud Hosting: menggabungkan cara kerja shared hosting dengan keunggulan skalabilitas. Dengan cloud hosting, Anda memiliki akses ke lebih banyak sumber daya karena file website didistribusikan dan disimpan di berbagai server.



Managed Hosting: penyedia yang akan melakukan optimasi performa dan pemeliharaan website sementara Anda bisa fokus menjalankan website. Layanan hosting ini biasanya tergolong cukup mahal.

Semakin besar biaya paket hosting, semakin besar pula 'kekuatan' website Anda. Jika Anda baru memulai website WordPress, kami sarankan untuk menggunakan WordPress hosting atau VPS. VPS hosting dapat dijadikan pilihan karena banyaknya ruang yang bisa digunakan untuk pertumbuhan dan peningkatan performa website.

Namun, jika layanan web hosting pilihan Anda memiliki performa yang baik, Anda cukup membeli paket shared hosting. Selanjutnya, mari kita lihat cara membeli paket dan mendaftarkan akun di Hostinger.

➤ 3 Langkah untuk Mendaftar Akun Hostinger

Setelah membahas dasar-dasar web hosting, kami akan menjelaskan cara membeli paket hosting. Pada tutorial ini, kami menggunakan salah satu paket yang disediakan Hostinger. Walau begitu, langkah-langkahnya tetap bisa dilakukan di layanan penyedia hosting lainnya.



Gunakan kode **HostingerTutorial** dan dapatkan diskon **83%** untuk WordPress Hosting

Gunakan Sekarang

A promotional banner with a dark blue background. On the left, there is an illustration of a woman with red hair in a blue blazer pointing at a computer monitor displaying 'www.'. In the center, white text reads 'Gunakan kode HostingerTutorial dan dapatkan diskon 83% untuk WordPress Hosting'. Below this is a red button with white text 'Gunakan Sekarang'. On the right, there is a stylized blue and white WordPress logo.

1. Pilih dan Beli Paket Hosting

Anda dapat mendaftar web hosting dengan mudah bersama Hostinger. Caranya, tentukan paket yang diinginkan dan klik tombol **Tambah ke cart**.

Paket	Deskripsi	Harga (Rp)	Diskon	Tombol
Single WordPress	Pilihan terbaik bagi user pemula	Rp 11,900 /bln	85%	Tambah ke cart
WordPress Starter	Untuk website pribadi	Rp 29,900 /bln	75%	Tambah ke cart
Business WordPress	Cocok untuk usaha kecil	Rp 49,900 /bln	70%	Tambah ke cart
WordPress Premium	Untuk bisnis kecil dan menengah	Rp 179,000 /bln	49%	Tambah ke cart

Selanjutnya, tentukan durasi hosting yang akan didaftarkan. Semakin lama kontrak hosting, semakin murah harganya.

Tinggal selangkah lagi! Segera selesaikan pembayaran Anda

Durasi	Harga (Rp)	Hemat (%)
1 bln	Rp. 119.000 /bln	
12 Bulan	Rp. 49.900 /bln	58%
24 Bulan	Rp. 39.900 /bln	66%
48 Bulan	Rp. 29.900 /bln	75%

Paket diperpanjang 4/5/2025 @ Rp. 49.900/bulan

Subtotal: **Rp. 1.435.200**
Hemat **Rp. 4.276.800**

Pastikan pesanan yang dibuat sudah benar. Kemudian, buat akun dan pilih metode pembayaran.

2. Create your account

Email address you will use to log in

or



We will not share your information or send spam.

3. Select payment

Credit Card



PayPal



CoinPayments



Google Pay



WordPress Starter - 48 Months Plan	\$719.52
SSL Certificate Activation FREE	\$0.00
Domain Name FREE	\$0.00
Discount -80%	-\$576.00
<hr/>	
Taxes & Fees	\$30.14
<hr/>	
Total	\$879.62 \$173.66

Have a coupon Code?

Name on card

Card number

Expiry date

CVC code

Submit Secure Payment

30-Day Money-Back Guarantee

Encrypted and Secure Payments

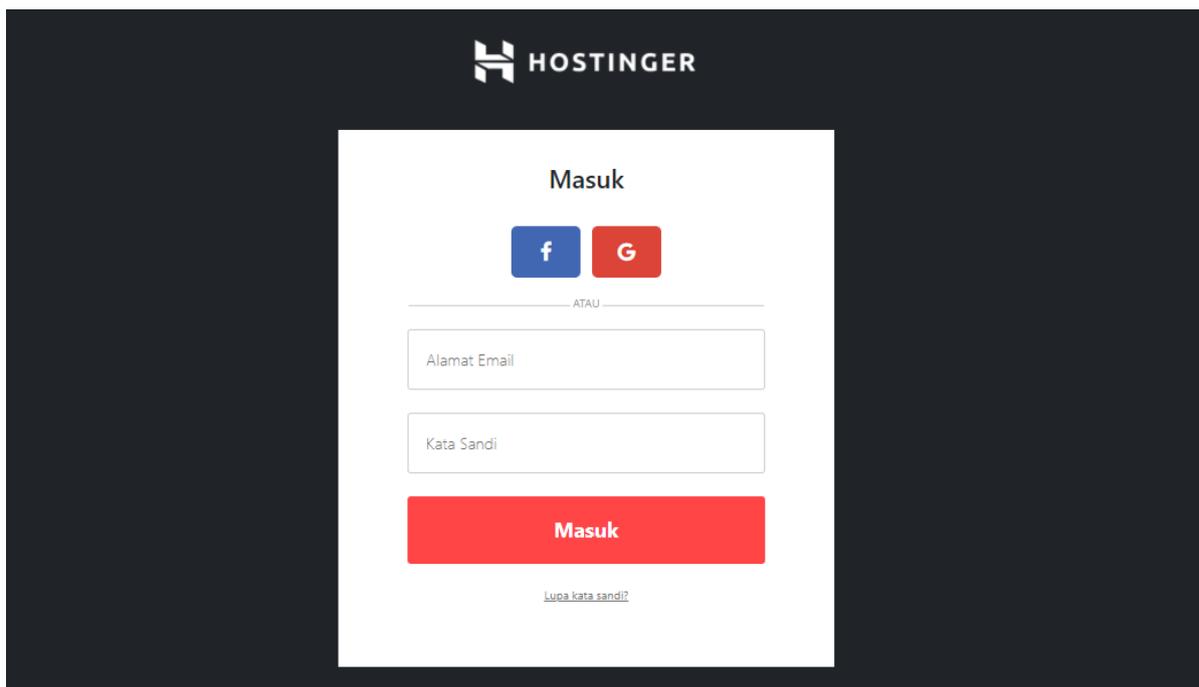
Features:

- 24/7/365 Chat Support
- Excellent Customer Reviews
- Optimized for WordPress
- TOP Speed and Performance

Masukkan informasi pada kolom yang tersedia, klik tombol **Submit Secure Payment**.

2. Masuk ke Akun Hosting

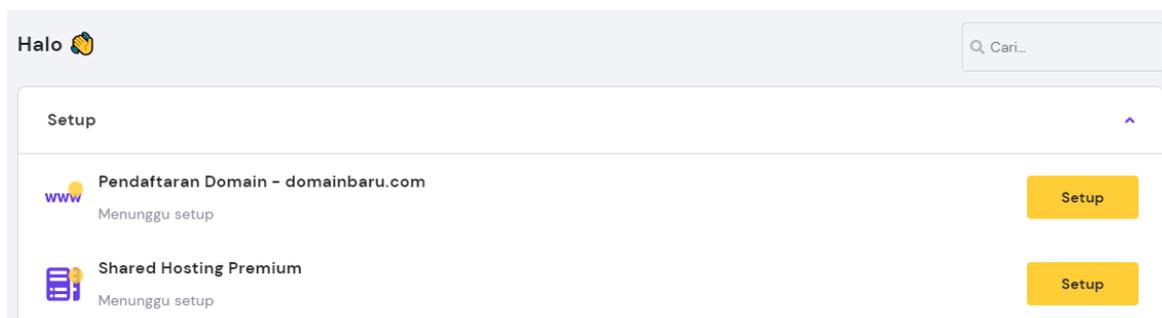
Untuk mengakses akun hosting, kembali ke beranda Hostinger dan klik tombol **Masuk** atau **Area Klien** di pojok kanan atas layar. Pada halaman berikutnya, masukkan email dan kata sandi yang sudah Anda atur di langkah 1.



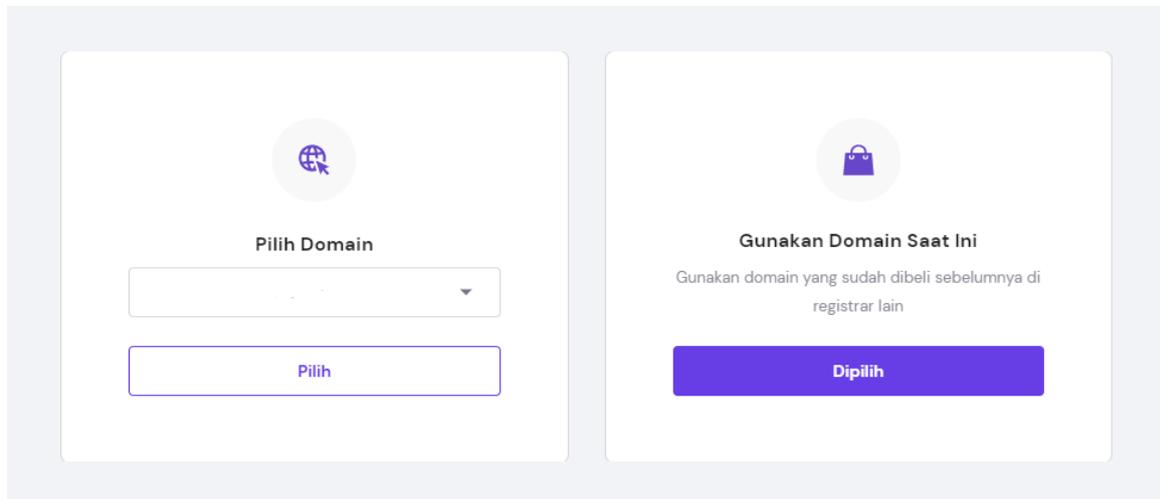
Setelah itu, Anda akan diarahkan ke control panel akun hosting Anda. Melalui control panel ini, Anda dapat melihat detail layanan maupun informasi penagihan. Namun, sebelum itu, Anda perlu menyelesaikan konfigurasi paket Anda.

3. Install WordPress di Paket Hosting

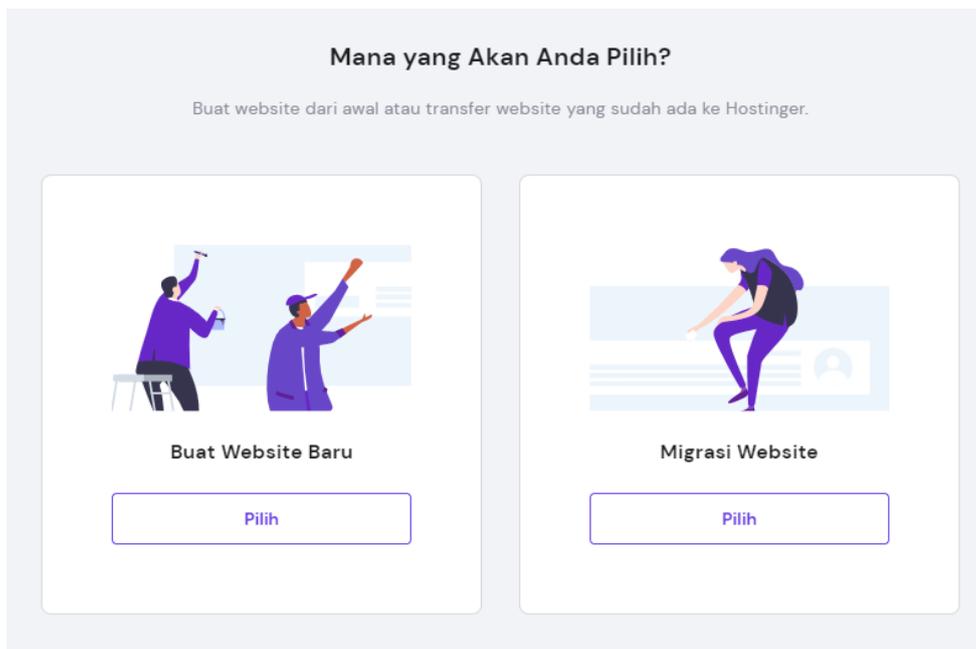
Halaman depan control panel akan memberikan gambaran umum tentang paket dan fitur yang tersedia untuk akun Anda. Setiap elemen yang memerlukan tindakan akan memiliki tombol **Setup** di sebelah kanan.



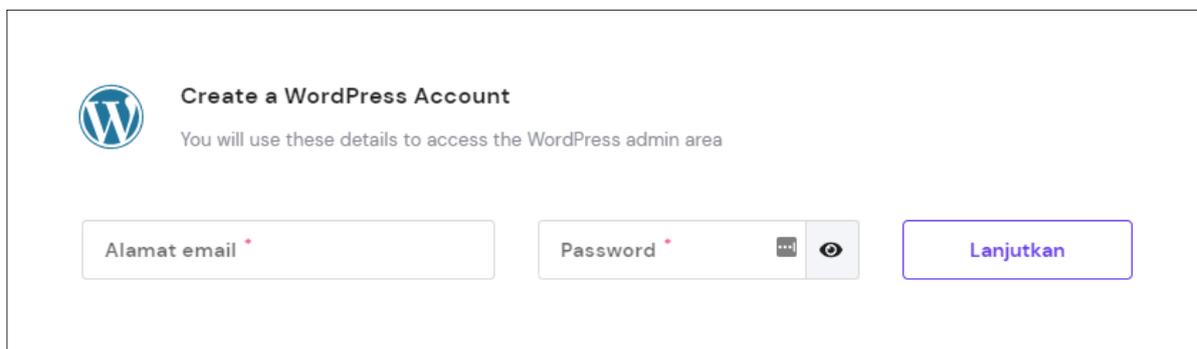
Setelah klik tombol setup, Anda akan diarahkan ke halaman berikut. Anda dapat menggunakan domain gratis yang didapat saat memilih paket hosting atau menggunakan domain yang sudah ada.



Setelah klik **Pilih**, layar akan menampilkan halaman yang memandu proses konfigurasi paket. Anda dapat membangun website baru atau melakukan migrasi website.



Selanjutnya, masukkan detail login untuk akun admin WordPress. Ingat dan simpan detail login Anda dengan aman.



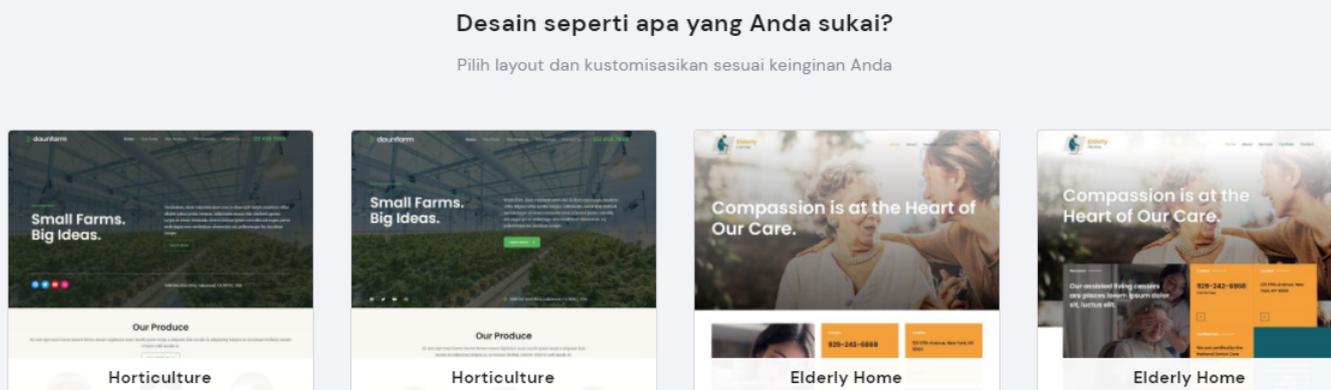
Create a WordPress Account
You will use these details to access the WordPress admin area

Alamat email *

Password *

Lanjutkan

Hostinger juga menyiapkan pilihan tema untuk situs WordPress Anda:



Anda dapat melewati langkah ini dan memilih opsi default WordPress.

Proses instalasi membutuhkan waktu beberapa menit untuk menyiapkan website Anda. Jika domain Anda terdaftar di registrar lain, Anda harus mengarahkan domain ke nameserver Hostinger. Namun, jika domain Anda terdaftar di Hostinger, Anda tidak perlu melakukan tindakan apa pun.



You're almost there!

To view your website and make any changes you will need to point your domain to our nameservers from your current registrar. Our nameservers are:

ns1.dns-parking.com



ns2.dns-parking.com



Keep in mind that DNS changes can take up to 24 hours to reflect globally. You can learn more about domain pointing [here](#).

Klik tombol **Kelola WordPress** setelah instalasi selesai. Pada halaman dashboard hPanel WordPress, Anda dapat mengontrol versi PHP, mengaktifkan/memonaktifkan LiteSpeed Click, dan membersihkan cache. Anda dapat kembali ke control panel untuk mengkonfigurasi domain atau sertifikat SSL.

A WordPress Site [↗](#)

[Update info](#)

Dashboard

Plugins

Core

Force HTTPS Inactive

Redirect all website requests over HTTPS.



Flush Cache

Clear everything from your cache.

FLUSH CACHE

Maintenance mode Inactive

Other users will not be able to discover your content.



WordPress Updates

Minor automatic updates are currently enabled

CHANGE

Edit Website

Create and update your website with WordPress Admin

EDIT WEBSITE

Database

u638613412_ALn3q

[Manage database](#)

Daily Backup

\$0.95 / MONTH

Untuk mengakses admin area WordPress dengan mudah, klik tombol **Edit Website** di sebelah kanan layar.

Perlu diingat bahwa proses pendaftaran akun hosting bisa berbeda tergantung penyedia layanan hosting. Pilihlah layanan hosting yang tepat dengan mempertimbangkan variasi paket, dukungan, fitur, dan performa layanan. Memilih layanan hosting yang tepat akan sangat membantu untuk menghadapi masalah-masalah di kemudian hari.

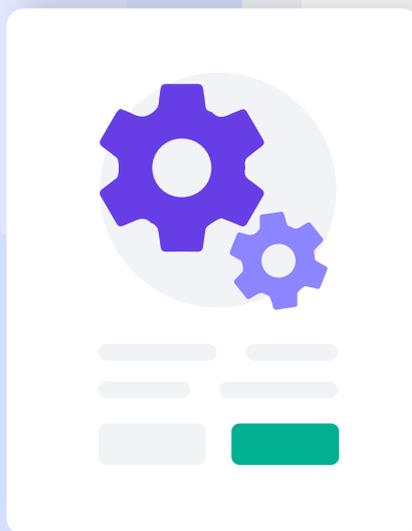


Gunakan kode **HostingerTutorial** dan dapatkan **diskon 83%** untuk WordPress Hosting

Gunakan Sekarang



The image is a promotional banner with a purple background. On the left, there is an illustration of a woman with red hair, wearing a blue blazer and a dark skirt, pointing at a computer monitor. The monitor displays the text 'www.' in red. To the right of the woman, the text reads 'Gunakan kode **HostingerTutorial** dan dapatkan **diskon 83%** untuk WordPress Hosting'. Below this text is a large red button with the white text 'Gunakan Sekarang'. On the far right of the banner is a stylized icon of an open cardboard box containing the WordPress logo (a white 'W' inside a blue circle).



2

Melakukan Setup untuk Testing Website

Layanan hosting yang tepat akan menjalankan instalasi website WordPress dengan cepat. Hanya butuh waktu kurang dari dua detik untuk memuat halaman situs maupun dasbor admin. Namun, waktu loading website akan bertambah seiring dengan bertambahnya konten pada website Anda.

Semakin kompleks dan "berat" halaman website, semakin lama waktu loading website. Oleh karena itu, Anda perlu memahami dampak dari desain dan konten website terhadap performa website.

Dalam bab ini, kami akan menjelaskan tentang performa WordPress, termasuk strategi untuk mengoptimasi performa website.

➤ Menggunakan Testing Website untuk Menunjukkan Optimasi Performa WordPress

Banyak panduan online yang menjelaskan cara [mempercepat situs WordPress](#). Namun, sebagian besar tidak menjelaskan apa yang terjadi setelah Anda mempraktekkan langkah-langkah dalam panduan tersebut .

Walaupun membantu pemilik website baru, artikel ini belum memberikan gambaran lengkap tentang optimasi performa WordPress. Oleh karena itu, kami akan menjelaskan beberapa faktor dan strategi terbaik yang mempengaruhi waktu loading website.

Untuk melakukan itu, kami akan menyiapkan instalasi baru WordPress pada paket hosting yang kami beli dan konfigurasi di akhir Bab 1. Kami akan menggunakan situs ini untuk memberikan dasar tentang bagaimana platform berjalan pada kinerja- server berorientasi sebelum disesuaikan.

Selain itu, kami akan melakukan testing website yang sama berulang kali untuk menunjukkan pengaruh plugin dan add-on WordPress pada kecepatan situs.

Sederhananya, website dapat dimuat dalam waktu kurang dari satu detik setelah optimasi. Waktu loading website di antara satu dan tiga detik masih terhitung normal. Jika lebih dari tiga detik, performa website Anda akan mempengaruhi UX website.

➤ 4 Langkah Setup Testing Website

Untuk tahap ini, kami akan menggunakan satu website untuk menjalankan semua testing website. Dengan demikian, Anda dapat melihat perubahan performa yang tergantung pada perubahan WordPress.

1. Install WordPress ke Akun Hosting

Setelah mendaftar dan melakukan konfigurasi paket Shared Hosting Premium, fitur auto-installer di panel akan melakukan instalasi WordPress secara otomatis.

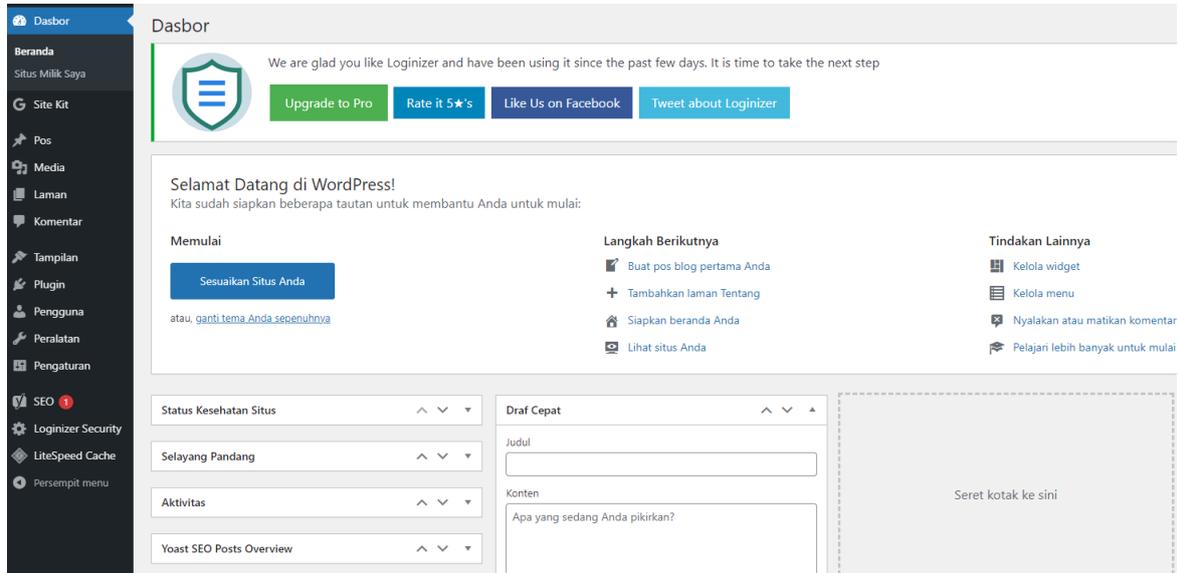
Anda dapat menginstal paket WordPress dengan cara berbeda, tergantung penyedia layanan dan paket hosting yang dipilih. Umumnya, ada tiga cara untuk menginstal WordPress:

Dengan auto-installer. Banyak layanan hosting yang menyediakan fitur auto-installer untuk instalasi WordPress. Cara ini cocok untuk pemula. Anda hanya perlu melakukan konfigurasi untuk beberapa pengaturan, dan layanan hosting Anda yang akan mengelola sisanya.

Install manual. Download file dari WordPress.org, upload ke server Anda, dan gunakan penginstall bawaan CMS. Cara ini membutuhkan sedikit pengetahuan teknis tentang pembuatan website.

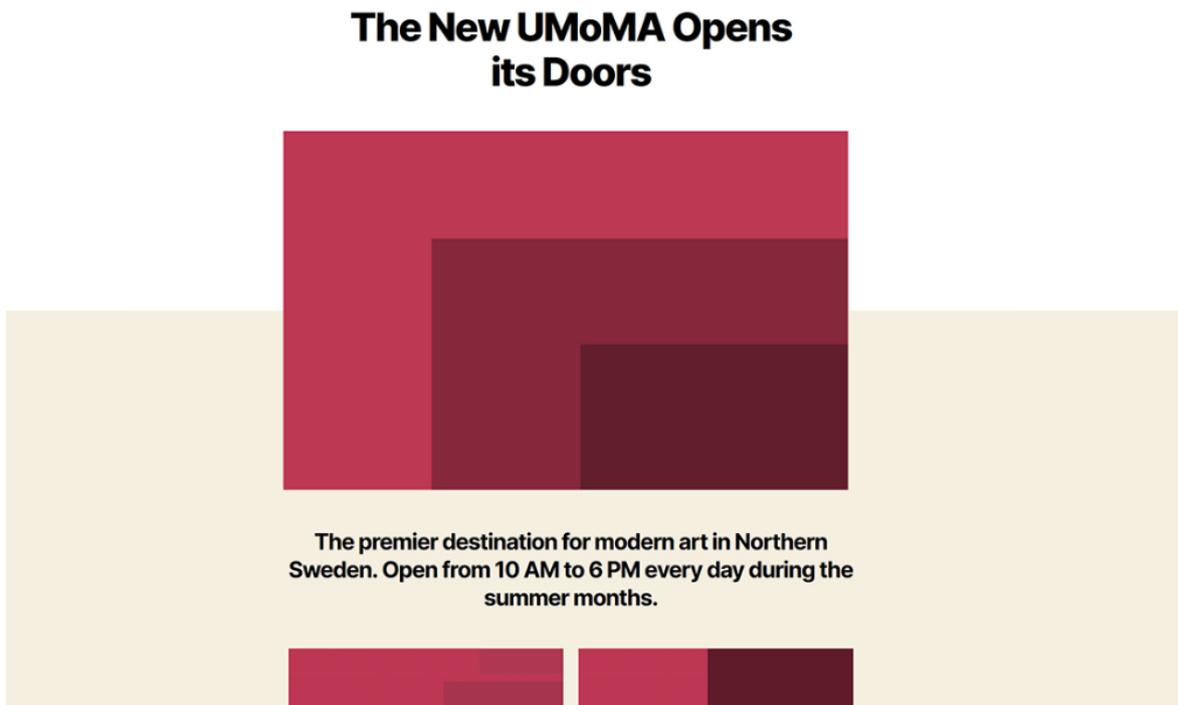
Dengan command line. Cara ini tersedia untuk pengguna layanan paket VPS hosting. Metode ini sedikit lebih maju dan membutuhkan banyak perintah.

Pilihlah cara yang sesuai dengan Anda. Cek tutorial berikut untuk melihat cara [install WordPress dengan tiga cara](#) di atas. Setelah instalasi WordPress selesai, kunjungi dashboard admin melalui <https://yourdomain.com/wp-admin>.



The screenshot shows the WordPress admin dashboard. On the left is a dark sidebar with a menu. The main area has a header with a message: "We are glad you like Loginizer and have been using it since the past few days. It is time to take the next step." Below this are buttons for "Upgrade to Pro", "Rate it 5★'s", "Like Us on Facebook", and "Tweet about Loginizer". The main content area is titled "Selamat Datang di WordPress!" and includes a "Memulai" button, a "Langkah Berikutnya" list, and a "Tindakan Lainnya" list. At the bottom, there are several widgets: "Status Kesehatan Situs", "Selayang Pandang", "Aktivitas", "Yoast SEO Posts Overview", and a "Draf Cepat" form.

Saat pertama kali membuat website, WordPress akan menampilkan halaman yang memuat dummy konten. Ini adalah contoh halaman yang dikirimkan dengan tema default [Twenty Twenty WordPress](#):



The screenshot shows a WordPress page with a large, bold title: "The New UMoMA Opens its Doors". Below the title is a large, abstract graphic composed of overlapping red and maroon squares. Underneath the graphic is a paragraph of text: "The premier destination for modern art in Northern Sweden. Open from 10 AM to 6 PM every day during the summer months." At the bottom of the page, there are two small, dark red rectangular blocks.

Kini WordPress siap dibangun dan diatur sesuai kebutuhan. Namun, sebelum itu, Anda perlu mengajukan beberapa pengujian.

2. Jalankan Testing Performa Website

Ada dua platform yang bisa digunakan untuk melakukan testing performa website:

Pingdom Tools

menguji waktu loading website dari server berbeda di seluruh dunia.

Google PageSpeed Insights

memberi skor performa dan saran untuk meningkatkan performa website.

Kedua tool ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang performa website. Selain itu, keduanya dapat digunakan untuk mengukur dampak dari optimasi website.

► Uji Performa dengan Pingdom Tools

Pada beranda Pingdom Tools, masukkan URL website yang akan diuji dan pilih lokasi server. Kemudian klik **Start Test**:

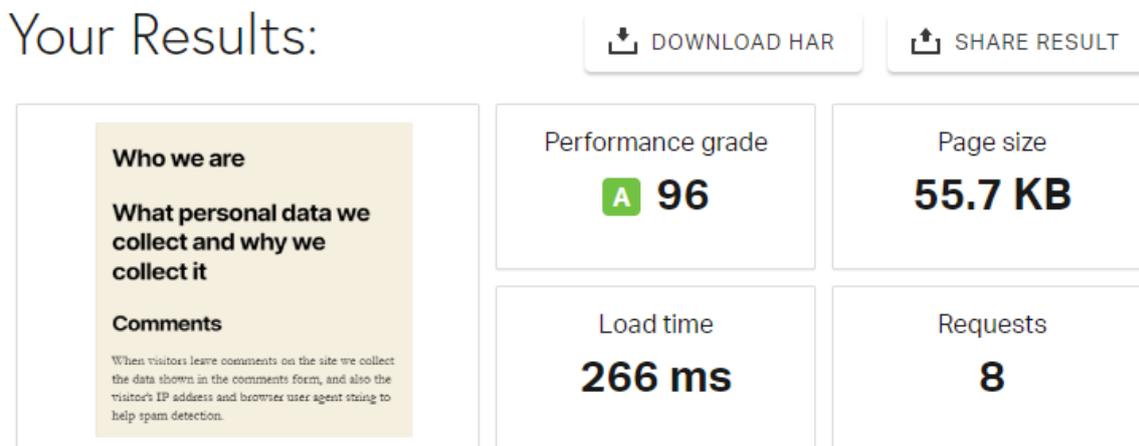
Pingdom Website Speed Test

Enter a URL to test the page load time, analyze it, and find bottlenecks.

URL

Test from

Proses testing membutuhkan waktu beberapa detik. Setelah selesai, layar akan menampilkan hasil tes performa:



Berdasarkan hasil analisis, website dimuat dalam waktu kurang dari setengah detik dan mendapatkan skor performa hampir sempurna. Akan tetapi, perhatikan hasil di kolom **Page size** (ukuran halaman). Nyatanya, sebuah website modern tidak akan memiliki halaman berukuran 55,7 KB. Penjelasan yang masuk akal adalah halaman website terdiri dari 100% teks.

Setelah website memiliki elemen yang lebih kompleks, ukuran halaman akan meningkat dan mempengaruhi kecepatan waktu loading website.

Di bawah ini adalah hasil tes website kami dari lima server berbeda:

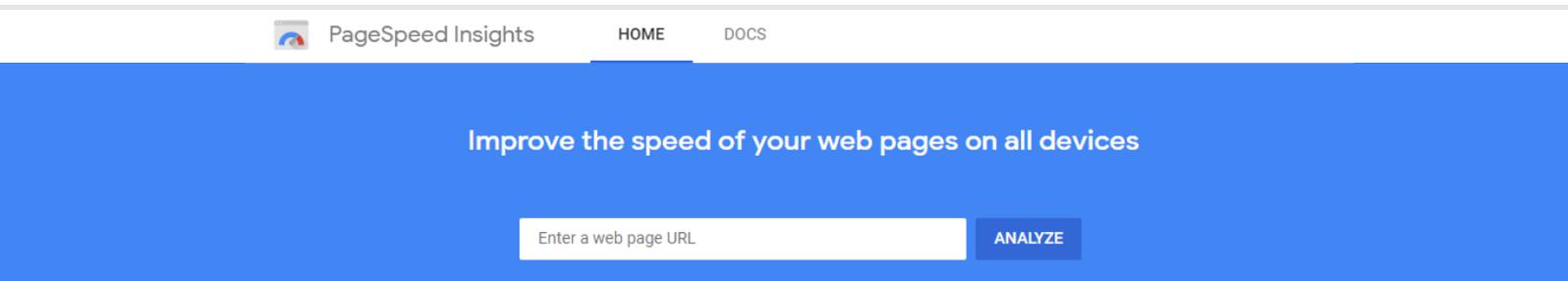
1. [Inggris Raya, London](#): 0,565 detik
2. [Amerika Serikat, Washington DC](#): 0,266 detik
3. [Jepang, Tokyo](#): 1,59 detik
4. [Australia, Sydney](#): 1,42 detik
5. [Brasil, Sao Paulo](#): 1 detik

Dengan memilih lokasi server yang berbeda, Anda akan mengetahui bahwa jarak server fisik berdampak pada waktu loading website. Karena server website kami ada di Amerika Serikat, maka website lebih cepat dimuat dengan server dari Washington DC.

Namun, website kami membutuhkan waktu lama untuk dimuat dari server Jepang dan Australia. Hal ini menimbulkan masalah UX dan meningkatkan angka bounce rate. Semakin jauh dari server, semakin lama waktu loading website.

➤ Menganalisis Kecepatan Loading Website dengan Google

Pada halaman Google PageSpeed Insights, masukkan URL yang ingin diuji.



Setelah itu, layar akan menampilkan waktu loading website yang lebih lambat dari hasil Pingdom Tools. Hal ini disebabkan metrik pengukuran yang digunakan PageSpeed Insights.

Experiment data			
● First rendering with content	1.4 s	● First significant rendering	1.5 s
● Speed index	1.4 s	● First CPU idle time	1.5 s
● Time until interactive	1.5 s	● Maximum potential latency of the first interaction	60 ms

PageSpeed Insights akan menampilkan waktu yang dibutuhkan website untuk melakukan rendering. Waktu loading website sebenarnya adalah waktu **rendering pertama**. Artinya, waktu yang dibutuhkan website untuk menampilkan konten utama halaman, meskipun masih ada beberapa elemen lain yang berfungsi.

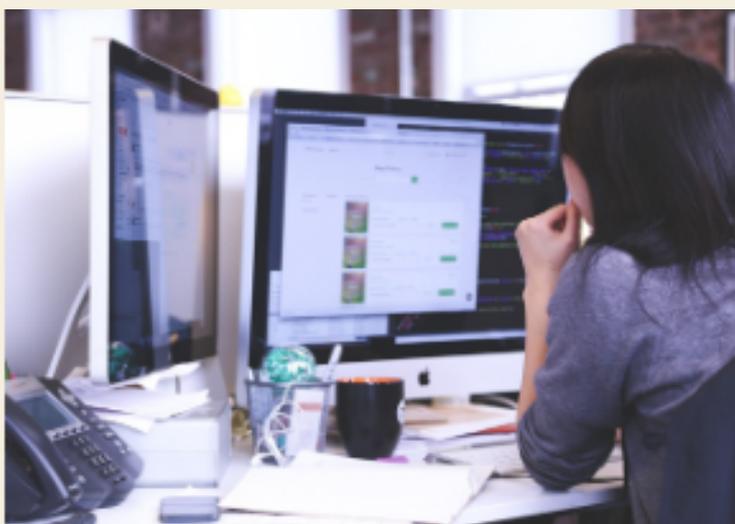
Berdasarkan hasil analisis di atas, waktu loading website tidak terlalu buruk karena masih berada di bawah dua detik. Selain itu, skor optimasi yang hampir sempurna menunjukkan kecepatan server yang kami gunakan.

Walaupun kedua tool website testing memberikan hasil yang sedikit berbeda, kita bisa menarik kesimpulan bahwa server yang sudah dioptimasi akan mempercepat loading situs WordPress baru. Selanjutnya, siapkan beberapa dummy konten untuk mendapatkan hasil testing website yang lebih realistis.

3. Tambahkan Sample Page sebagai Konten

Untuk mengingat kembali cara membuat laman baru di WordPress dengan Block Editor, Anda dapat membaca [Panduan Lengkap WordPress](#).

Di bawah ini adalah contoh laman WordPress berisi dummy konten dan gambar:



Comments

When visitors leave comments on the site we collect the data shown in the comments form, and also the visitor's IP address and browser user agent string to help spam detection.

Halaman di atas berukuran 602,4 KB, sepuluh kali lebih besar dibandingkan halaman yang telah diuji pada Langkah 2 .

Halaman ini akan digunakan untuk testing website pada halaman yang memiliki gambar dan teks yang panjang. File media sangat mempengaruhi waktu loading website.

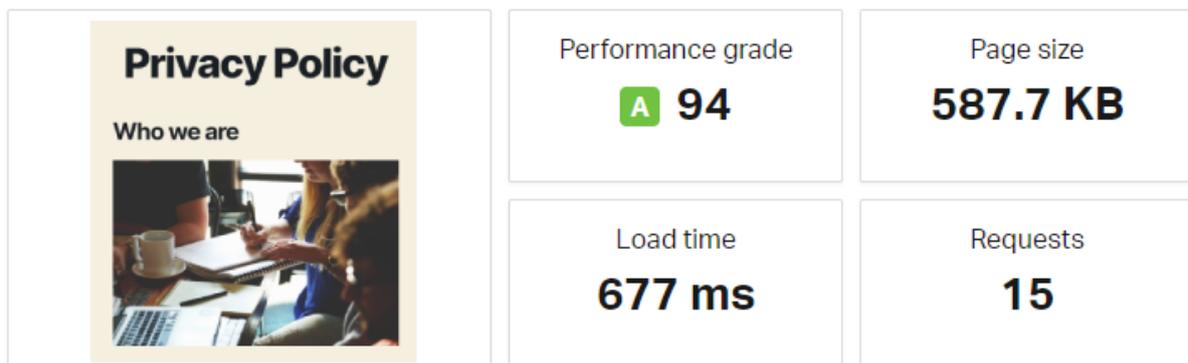
Ebook ini juga akan membahas cara optimasi fitur WordPress. Namun, saat ini Anda perlu melihat perubahan pada performa website Anda.

4. Ulangi Testing Website

Setelah memiliki halaman yang berisi dummy konten dan file media, ulangi testing website untuk halaman yang baru dibuat. Anda akan dapat melihat bahwa konten dan media pada halaman akan mempengaruhi waktu loading website.

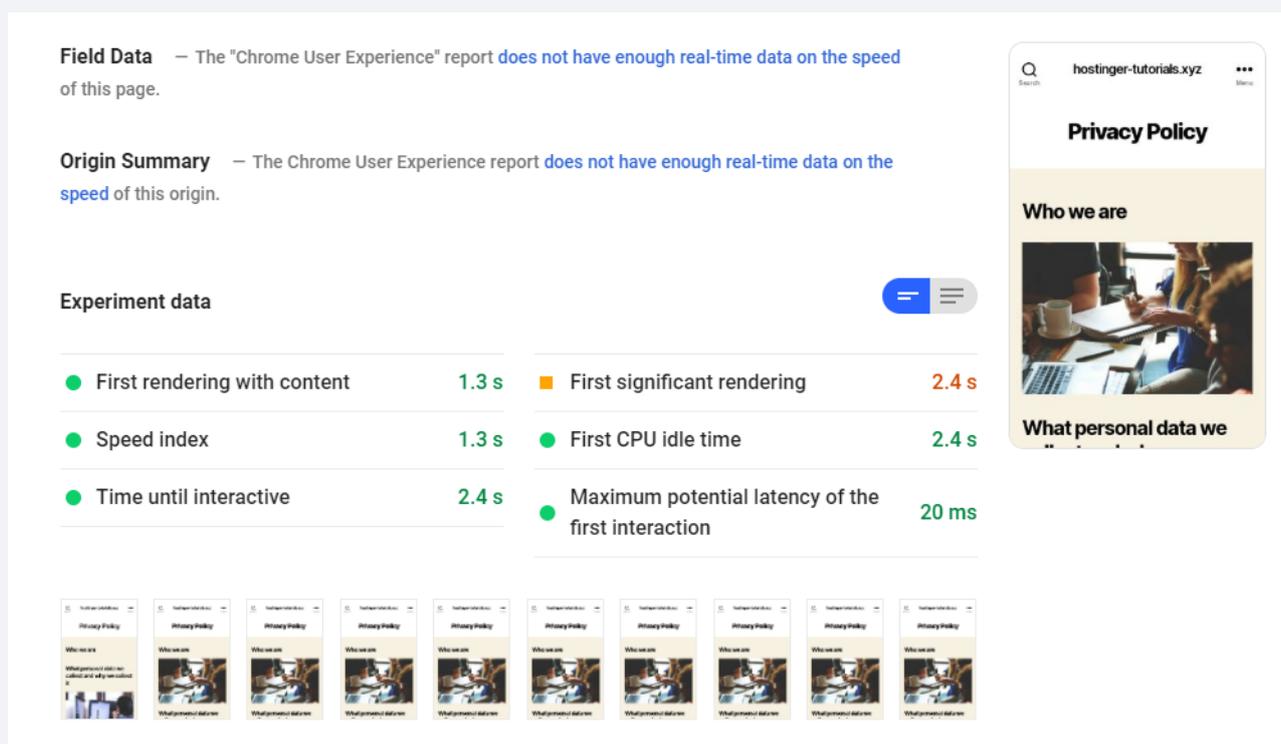
Berikut adalah hasil testing website menggunakan Pingdom Tools dari server Washington DC untuk halaman Sample Page di atas:

Your Results:

[DOWNLOAD HAR](#)[SHARE RESULT](#)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada jumlah permintaan (request) dan waktu loading website. Walaupun begitu, website kami bisa dimuat dalam waktu di bawah satu detik.

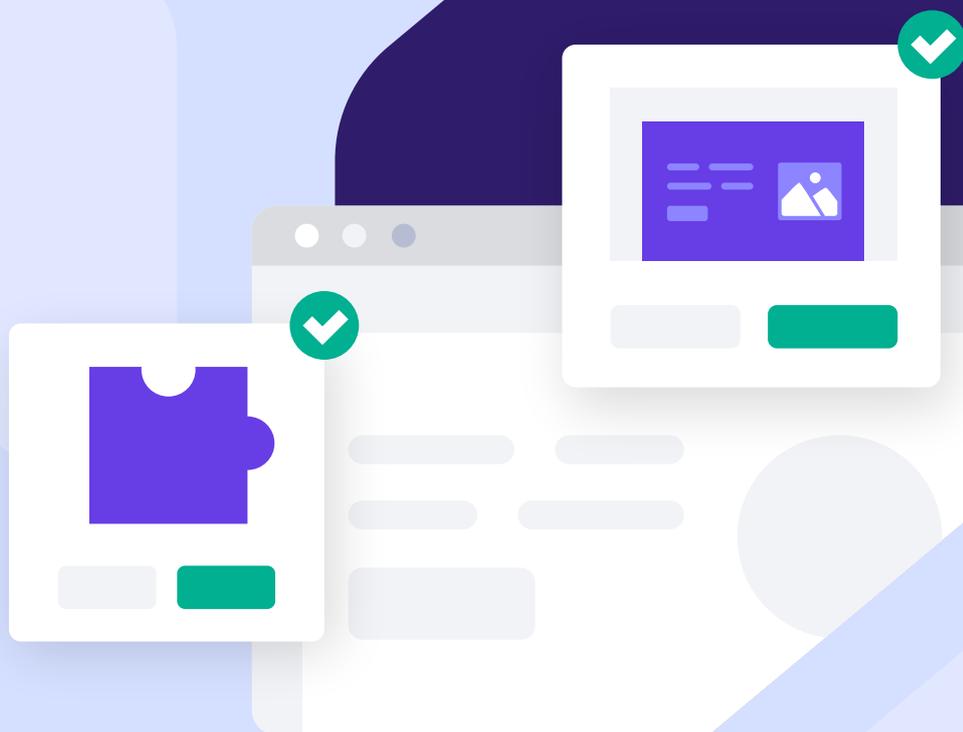
Sementara itu, PageSpeed Insights menampilkan hasil yang berbeda. Walaupun waktu rendering pertama tetap, website kami jadi lebih lambat untuk memuat halaman. Artinya, teks yang lebih panjang dan file media memiliki dampak yang dapat diukur pada performa website:



Nyatanya, jangan hanya mengandalkan satu pengujian untuk mengukur performa website. Gabungkan data dari banyak sumber untuk memahami pengalaman pengunjung dalam mengakses website Anda. Ingatlah bahwa website Anda bisa diakses dari negara dan perangkat apa pun dengan kecepatan internet yang berbeda.

Pada bab selanjutnya, kami akan membahas tentang fitur dan tool canggih yang digunakan website modern.

8 tips menaikkan
kecepatan website



3

Memilih Plugin dan Tema untuk Performa Optimal

Memilih tema dan plugin WordPress yang tepat bisa jadi membingungkan. Pilihan yang tepat akan meningkatkan fungsi dan estetika website Anda. Namun, ekstensi tema dan plugin bisa mempengaruhi kecepatan halaman.

Cara termudah untuk menentukan tema dan plugin yang tepat adalah dengan memilih ekstensi yang memiliki dampak minimal pada performa website.

Di bab ini, kami akan menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema dan plugin WordPress. Selain itu, kami juga akan memberikan beberapa saran untuk meningkatkan performa website.

► Yang Harus Diperhatikan dari Tema WordPress

Umumnya orang memilih [tema WordPress](#) yang sesuai dengan gaya atau nilai estetik brand dan website mereka masing-masing. Namun, ada beberapa faktor penting untuk memilih elemen yang akan diinstal pada website:



Pembaruan rutin: elemen yang selalu diupdate developer akan meningkatkan kualitas dan keamanan website.



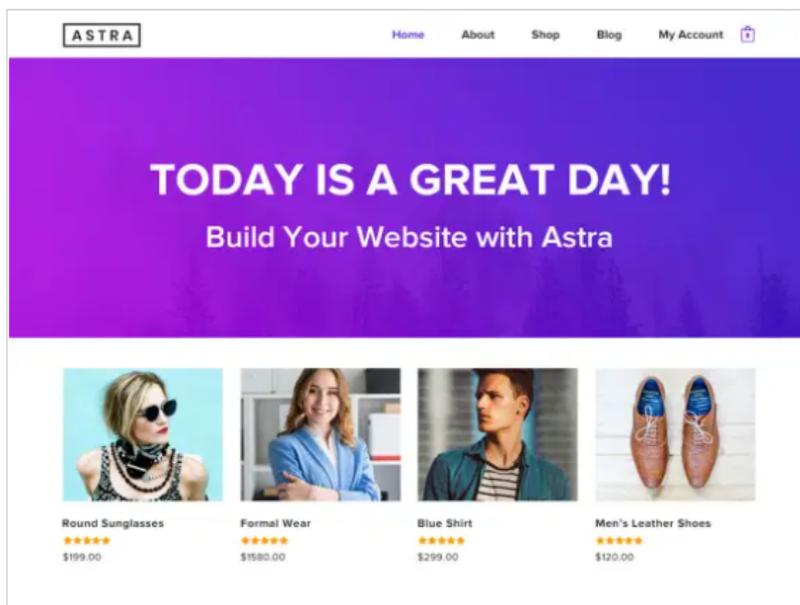
Fitur tambahan untuk mendukung fungsi utama website Anda.



Teroptimasi: untuk menghindari kode tambahan yang akan memberatkan situs Anda.

Untuk menemukan tema dengan fitur yang rutin diperbarui dan sesuai keinginan Anda, buka [WordPress.org](#), kemudian klik tombol **Info Lengkap**:

Astra oleh *Brainstorm Force*


[Pratinjau](#)
[Unduh](#)

Versi: 3.4.1

Terakhir dimutakhirkan: 30 April 2021

Instalasi Aktif: 1 juta lebih

Versi WordPress: 5.3 atau lebih tinggi

Versi PHP: 5.3 atau lebih tinggi

[Situs Tema](#) →

Rating

[Lihat semua >](#)

★★★★★ 5 dari 5 bintang.

Cek **Development Log** untuk mengetahui update dan pemeliharaan tema dari developer:

Diff	Rev	Age	Author	Log Message
<input checked="" type="radio"/>	@125697	3 days	themedropbox	New version of Astra - 2.3.1
<input type="radio"/>	@125372	9 days	themedropbox	New version of Astra - 2.3.0
<input type="radio"/>	@123418	6 weeks	themedropbox	New version of Astra - 2.2.1
<input type="radio"/>	@123151	7 weeks	themedropbox	New version of Astra - 2.2.0
<input type="radio"/>	@122222	2 months	themedropbox	New version of Astra - 2.1.4
<input type="radio"/>	@120516	3 months	themedropbox	New version of Astra - 2.1.3
<input type="radio"/>	@119326	4 months	themedropbox	New version of Astra - 2.1.2
<input type="radio"/>	@118806	5 months	themedropbox	New version of Astra - 2.1.1
<input type="radio"/>	@118753	5 months	themedropbox	New version of Astra - 2.1.0

Memang cukup sulit untuk mengetahui tema yang sudah teroptimasi tanpa langsung mencoba. Uji coba pada Direktori Tema WordPress hanya tersedia untuk tema gratis, bukan tema premium.

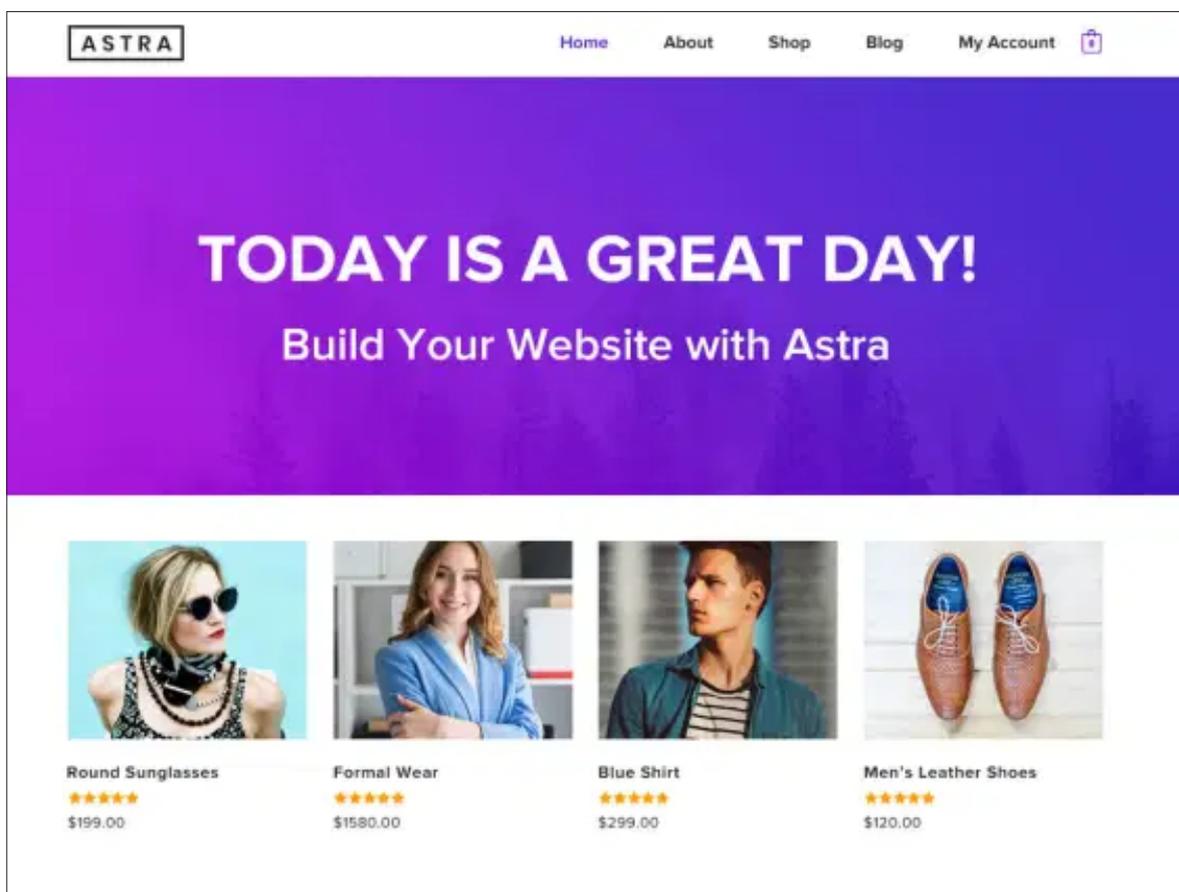
Harga lisensi tahunan untuk tema premium berkisar antara **\$ 20-60**. Anda tentu tidak ingin mengeluarkan uang sebanyak itu untuk tool yang akan memperlambat situs Anda.

Hingga saat ini belum ada solusi yang jelas untuk masalah ini. Sebagian besar developer akan mengklaim bahwa tema mereka cepat dengan menunjukkan skor performa yang tinggi dari PageSpeed Insights.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, skor performa yang tinggi tidak menjamin loading website yang cepat. Untuk mendapatkan informasi akurat, bacalah ulasan pengguna. Hindari tema yang dapat memperlambat situs Anda.

➤ Menginstall Tema

Untuk langkah ini, kami akan menggunakan tema gratis Astra:



Astra menawarkan performa yang solid, pembaruan rutin, dan banyak fitur. Untuk pilihan tema lainnya, lihat daftar [60+ Tema WordPress Gratis Terbaik](#) dan [Tema WordPress Premium Tercepat](#). Jika Anda memerlukan bantuan untuk menginstall tema, lihat [tutorial ini](#).

Setelah diunduh, aktifkan tema. Berikut ini adalah tampilan tema Astra untuk halaman berisi teks dan gambar:

Privacy Policy

Who we are



What personal data we collect and why we collect it



Search ...

Recent Posts

[Hello world!](#)

Recent Comments

[A WordPress Commenter on Hello world!](#)

Archives

[February 2020](#)

Categories

[Uncategorized](#)

Meta

[Site Admin](#)

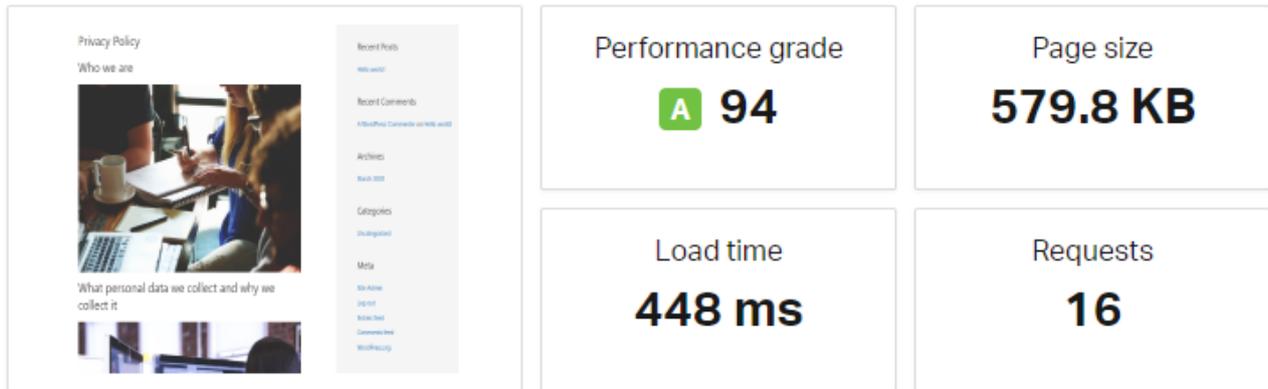
[Log out](#)

[Entries feed](#)

[Comments feed](#)

[WordPress.org](#)

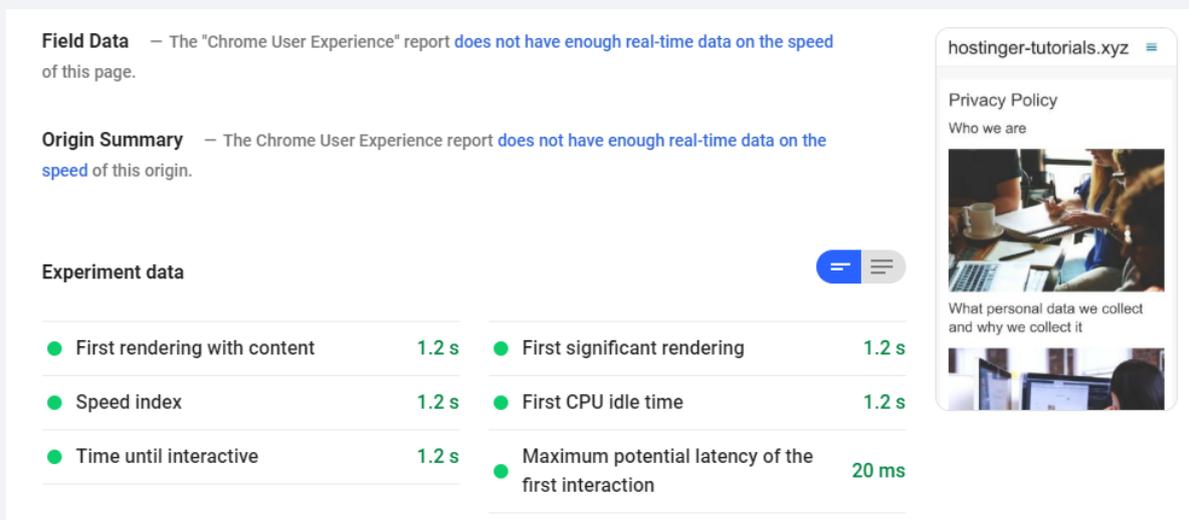
Secara teori, mengubah tema akan mempengaruhi waktu loading website. Hal ini sesuai dengan hasil testing website pada Pingdom Tools berikut:



Perlu diingat hasil di atas adalah hasil testing website dengan tema Twenty Twenty. Berdasarkan hasil analisis, dapat kita simpulkan bahwa:

- Ukuran halaman (page size) menurun dengan selisih kecil.
- Loading website menurun lebih dari 100 ms tanpa perubahan apapun kecuali tema.

Hasil PageSpeed menunjukkan halaman website dengan tema Astra dimuat lebih cepat:



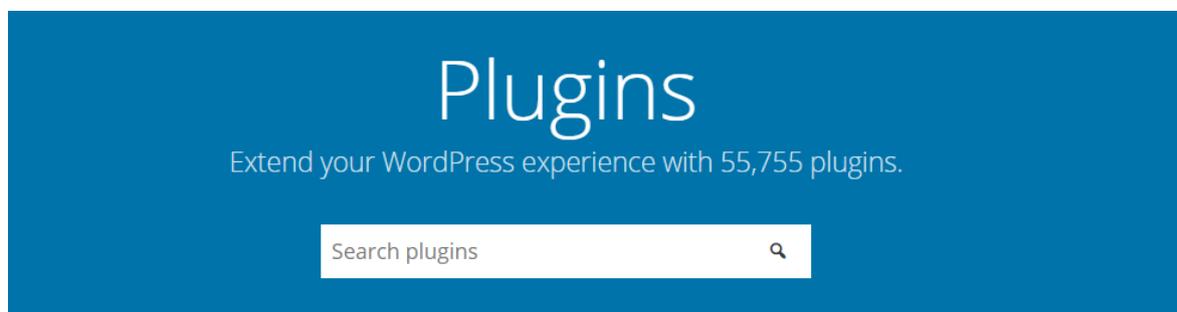
Di bab 2, waktu render pertama untuk halaman ini adalah 1,3 detik, sama dengan speed index. [Speed Index](#) adalah cara Google menunjukkan seberapa cepat isi halaman terlihat jelas. Semakin rendah nilainya semakin bagus.

Secara default, tema WordPress memang sudah cepat. Namun, testing website menunjukkan bagaimana tema mempengaruhi performa website. Setelah selesai membaca ebook ini, angka kecepatan website Anda menurun, dan website dimuat dengan cepat.

Ada beberapa plugin yang juga dapat mempengaruhi performa website secara keseluruhan.

➤ Cara Memilih dan Menginstall Plugin yang Tepat untuk WordPress

Saat ebook ini ditulis, ada lebih dari 55.000 plugin gratis di [Direktori Plugin WordPress](#):



Jika ditambah dengan plugin premium, jumlahnya tentu lebih banyak. Pilihlah plugin yang sesuai dengan fungsi situs dan preferensi pribadi Anda. Berikut ini adalah beberapa strategi terbaik untuk memilih plugin:

Pilih plugin sesuai kebutuhan dan fungsi website.

Hindari menginstall plugin dengan fungsi yang sama. Pastikan Anda juga melihat fitur bawaan pada tema.

Gunakan plugin multi-fungsi atau sekali pakai. Jika Anda hanya menggunakan satu fitur plugin multi-fungsi, cari alternatif untuk elemen yang Anda butuhkan. Agar lebih efisien, gunakan satu plugin yang memiliki banyak fitur daripada menginstall beberapa plugin sekali pakai.

Nonaktifkan atau hapus plugin yang tidak digunakan. Selain itu, hal ini akan meningkatkan keamanan situs.

Cek panduan kami tentang [Plugin WordPress Terbaik](#) untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang instalasi plugin.

Setiap situs WordPress memiliki satu tema aktif, tetapi bisa saja mengaktifkan banyak plugin sekaligus. Sayangnya, hal ini akan memperburuk performa website. Bahkan plugin yang paling sederhana pun menambahkan kode atau fungsi pada website.

Menambahkan Plugin

Untuk membuktikan plugin mempengaruhi performa website, kami akan menginstal lima plugin populer berikut:



Baca panduan [install Plugin WordPress bagi pemula](#). Setelah berhasil di download dan menambahkan plugin, aktifkan plugin:

<input type="checkbox"/> Plugin	Description
<input type="checkbox"/> Akismet Anti-Spam Settings Deactivate	Used by millions, Akismet is quite possibly the best way in the world to protect your blog from spam . It keeps your site protect Version 4.1.3 By Automattic View details
<input type="checkbox"/> All-in-One WP Migration Deactivate	Migration tool for all your blog data. Import or Export your blog content with a single click. Version 7.17 By ServMask View details Get Support
<input type="checkbox"/> Hello Dolly Activate Delete	This is not just a plugin, it symbolizes the hope and enthusiasm of an entire generation summed up in two words sung most fan upper right of your admin screen on every page. Version 1.7.2 By Matt Mullenweg View details
<input type="checkbox"/> LiteSpeed Cache Activate Delete	High-performance page caching and site optimization from LiteSpeed Version 2.9.9.2 By LiteSpeed Technologies View details
<input type="checkbox"/> Wordfence Security Upgrade To Premium Deactivate	Wordfence Security - Anti-virus, Firewall and Malware Scan Version 7.4.6 By Wordfence View details
<input type="checkbox"/> WPForms Lite Settings Deactivate	Beginner friendly WordPress contact form plugin. Use our Drag & Drop form builder to create your WordPress forms. Version 1.5.8.2 By WPForms View details
<input type="checkbox"/> Yoast SEO FAQ Premium Support Settings Deactivate	The first true all-in-one SEO solution for WordPress, including on-page content analysis, XML sitemaps and much more. Version 13.1 By Team Yoast View details
<input type="checkbox"/> Plugin	Description

Dua plugin lain yang ada di dashboard adalah [Hello Dolly](#) dan [LiteSpeed Cache](#). Pembahasan lebih lanjut tersedia di bab selanjutnya.

Untuk saat ini, kami akan menonaktifkan kedua plugin ini. Hal ini menyebabkan keduanya tidak mempengaruhi waktu loading website. Setelah itu, lakukan testing website dengan Pingdom Tools:

The screenshot shows the 'Your Results' section of the Pingdom Tools website. It features a header with 'Your Results:' and two buttons: 'DOWNLOAD HAR' and 'SHARE RESULT'. Below this, there are four performance metrics displayed in a grid:

- Performance grade: **A 94**
- Page size: **580.5 KB**
- Load time: **1.18 s**
- Requests: **16**

On the left side of the grid, there is a preview of the website's content, including a 'Privacy Policy' section and a sidebar with 'Recent Posts' and 'Recent Comments'.

Dapat dilihat bahwa waktu loading meningkat 0,6 detik, dan skor performa tidak berubah. Untuk pertama kalinya, PageSpeed Insights menampilkan hasil yang sama Pingdom. Hasil di bawah menunjukkan adanya peningkatan sekitar 0.1 di semua aspek:

The screenshot shows the 'Field Data' and 'Experiment data' sections of the Chrome DevTools Performance tab. The 'Field Data' section includes a warning: 'The "Chrome User Experience" report does not have enough real-time data on the speed of this page.' The 'Origin Summary' section includes a similar warning: 'The Chrome User Experience report does not have enough real-time data on the speed of this origin.'

The 'Experiment data' section is a table with the following metrics:

Metric	Value
First rendering with content	1.2 s
Speed index	1.5 s
Time until interactive	1.3 s
First significant rendering	1.3 s
First CPU idle time	1.3 s
Maximum potential latency of the first interaction	20 ms

On the right side, there is a preview of the website's content, including a 'Privacy Policy' section and a sidebar with 'Recent Posts' and 'Recent Comments'.

Berdasarkan hasil testing website, kita dapat membuktikan bahwa plugin mempengaruhi waktu loading website. Namun, Anda tetap bisa menggunakan berbagai macam plugin di website Anda.

Biasanya, performa website setelah instalasi plugin akan kembali stabil setelah beberapa saat. Jika website menggunakan kurang dari sepuluh plugin, maka Anda perlu mengoptimalkan website agar website berjalan dengan baik.

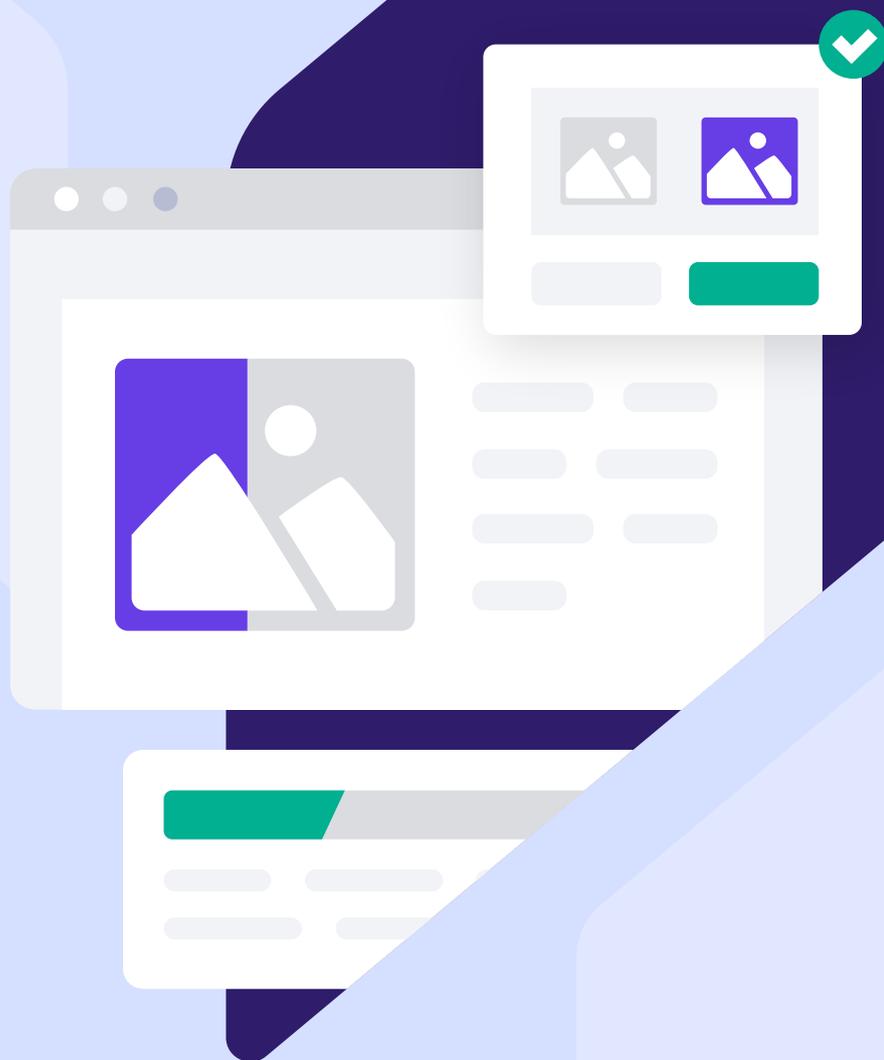
Plugin adalah salah satu aspek yang paling berguna di WordPress. Website akan menjadi sangat terbatas jika Anda tidak menggunakan plugin. Website bisa dimuat dengan cepat, namun juga sangat sederhana dan terbatas.

Website akan aman selama Anda memilih plugin dengan hati-hati dan tidak mengaktifkan ratusan plugin di saat bersamaan.



8 tips menaikkan
kecepatan website

4



Optimasi Gambar

Gambar adalah komponen kunci dari website manapun. Akan tetapi, gambar pada website juga dapat mempengaruhi performa website.

Gambar berkualitas tinggi dapat menarik perhatian pengunjung, namun akan membuat website lebih lama untuk dimuat. Untuk mengatasi hal ini, Anda harus [mengoptimasi gambar](#) dengan mengurangi ukurannya.

Ada beberapa cara optimasi gambar WordPress, salah satunya adalah dengan mengompres ukuran gambar. Mari kita lihat bagaimana cara kerja optimasi gambar dapat mempengaruhi performa website.

➤ Pendahuluan tentang Optimasi dan Kompres Gambar

Anda mungkin sudah pernah melakukan kompresi gambar. Untuk optimasi gambar, ukuran file diperkecil tanpa menghapus data apa pun. Proses ini dikenal sebagai kompresi [lossless](#). Proses ini cocok untuk gambar dengan banyak detail kecil.

Sayangnya, proses kompresi tidak terlalu mengurangi ukuran file karena kompresi lebih menjaga kualitas. Metode lain kompresi dikenal dengan kompresi **lossy**.

Metode ini mengurangi ukuran dan kualitas file. Beberapa piksel pada gambar akan dihapus untuk mengurangi jumlah data. Gambar yang dihasilkan mungkin tidak beresolusi tinggi, tetapi sebagian besar pengguna masih tidak akan bisa melihat perbedaannya.

Lihatlah tiga contoh gambar berikut: gambar 1 **tidak dikompresi**, gambar 2 adalah hasil **kompresi lossless**, sedangkan gambar 3 adalah versi **lossy**.



Jika resolusi gambar-gambar di atas diperbesar, Anda **mungkin** dapat melihat perbedaannya. Namun, untuk desktop atau perangkat seluler, gunakan gambar dengan resolusi rendah untuk mengetahui perbedaannya..

Oleh karena itu, ketiga gambar terlihat sama, meskipun salah satunya berukuran lebih besar dari yang lain.

Gambar dari perangkat seluler atau kamera akan memiliki ukuran file asli yang besar. Gambar dengan ukuran besar akan menurunkan performa website, tanpa memandang kecepatan server dan koneksi pengguna.

Dengan melakukan optimasi dan menggunakan resolusi yang sesuai, website dapat dimuat dengan lebih cepat.

➤ 4 Langkah Optimasi Gambar WordPress

Ada banyak layanan online yang bisa digunakan untuk optimasi gambar. Namun, proses ini cukup memakan waktu dan belum tentu memberikan hasil yang baik untuk website. Jika Anda ingin mengompres setiap file media yang akan diunggah ke website, gunakan plugin agar proses kompresi dilakukan otomatis.

1. Gunakan Plugin Optimasi Gambar

Ada banyak ekstensi plugin yang bisa dipilih untuk dipasang pada situs Anda. Karena optimasi gambar langkah penting untuk meningkatkan performa website, maka website perlu memiliki plugin yang dapat optimasi gambar.

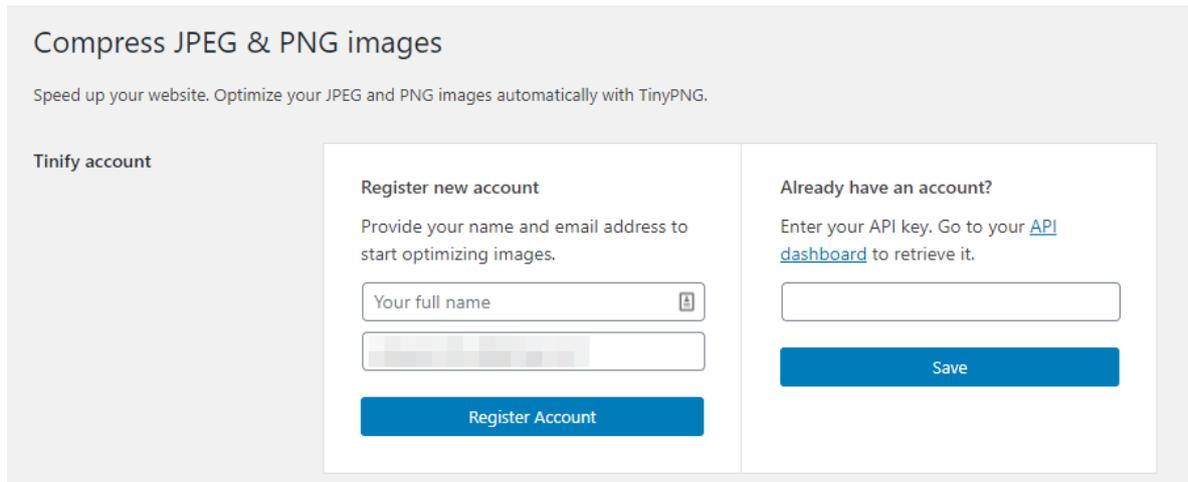
Solusi praktisnya adalah plugin [Compress JPEG & PNG Images](#). Sesuai namanya, plugin ini mendukung optimasi otomatis untuk dua format file gambar. Anda dapat mengompres gambar yang akan diupload atau yang ada di Media Library:



Selain itu, plugin [Compress JPEG & PNG Images](#) dapat mengubah ukuran dimensi secara otomatis dengan mengatur tinggi dan lebar maksimum gambar. Hal ini akan menghasilkan gambar dengan resolusi yang wajar.

Untuk menggunakan [Compress JPEG & PNG Images](#), Anda harus daftar akun gratis di [Tinify](#), perusahaan yang menyediakan plugin tersebut. Dengan plugin [Compress JPEG & PNG Images](#), Anda bisa mengoptimasi 500 gambar per bulan, jumlah yang cukup untuk website berukuran sedang.

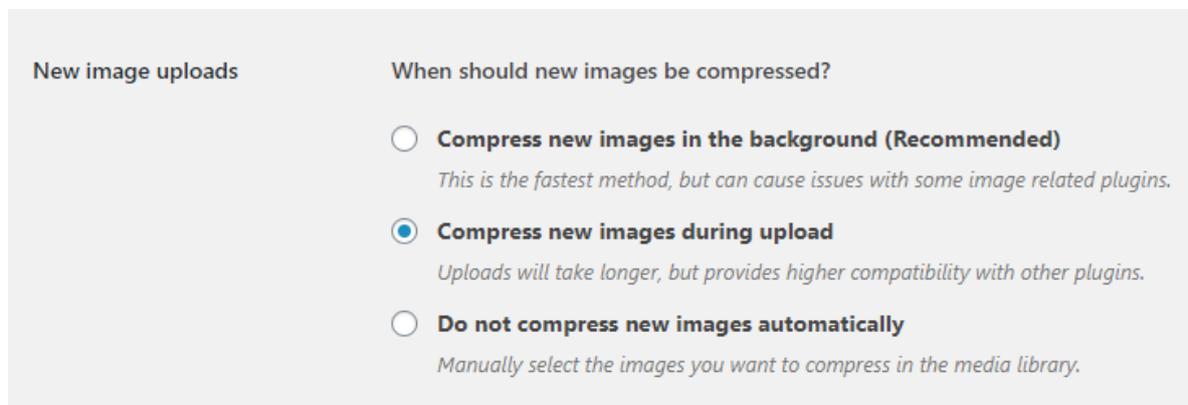
Daftar atau hubungkan akun dari tab **Settings > Compress JPEG & PNG Images** pada dashboard WordPress.



The screenshot shows the 'Compress JPEG & PNG images' page. It features a header with the title and a sub-header 'Speed up your website. Optimize your JPEG and PNG images automatically with TinyPNG.' Below this is a 'Tinify account' section. On the left, there is a 'Register new account' form with a text input for 'Your full name', a password field, and a 'Register Account' button. On the right, there is an 'Already have an account?' section with a text input for an API key and a 'Save' button.

Pada halaman ini, Anda akan mendapatkan tautan untuk Tinify API Key, yang merupakan rangkaian karakter dan angka untuk autentikasi akun.

Setelah API Key disimpan ke WordPress, buka pengaturan **New image uploads** di tab yang sama. Lakukan konfigurasi untuk optimasi gambar yang akan dilakukan plugin:



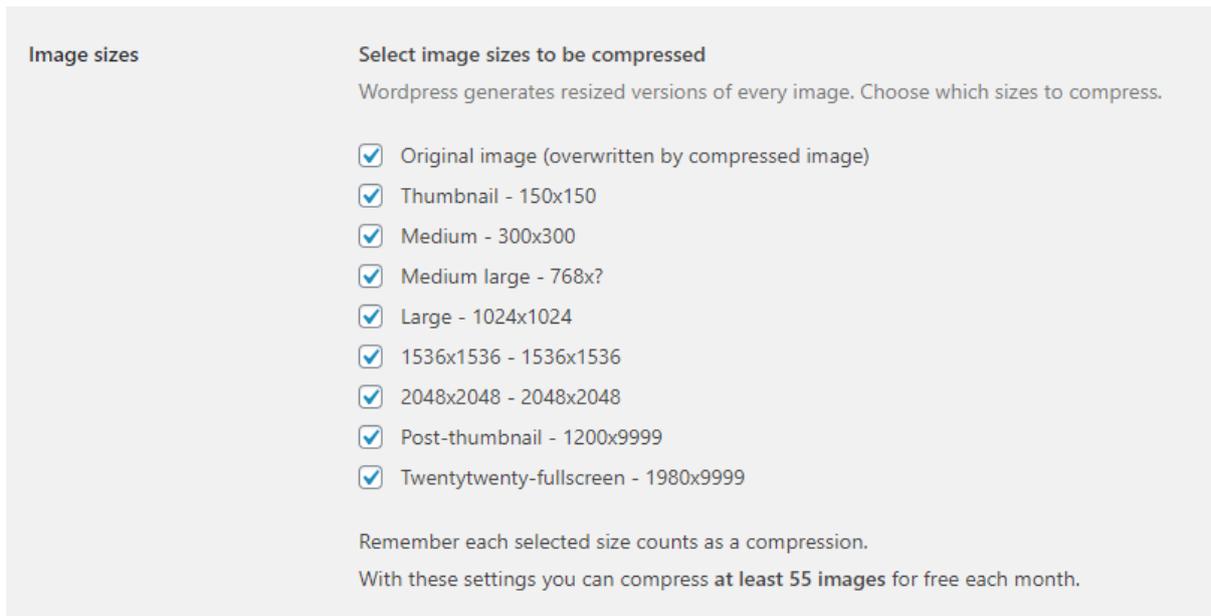
The screenshot shows the 'New image uploads' settings in WordPress. The section is titled 'When should new images be compressed?' and has three radio button options:

- Compress new images in the background (Recommended)**
This is the fastest method, but can cause issues with some image related plugins.
- Compress new images during upload**
Uploads will take longer, but provides higher compatibility with other plugins.
- Do not compress new images automatically**
Manually select the images you want to compress in the media library.

Kami sarankan untuk memilih opsi **Compress new images during upload**. Perlu diingat bahwa opsi ini akan memperlambat proses upload gambar, tetapi mempercepat proses loading website. Selain itu, perbedaannya juga tidak terlalu signifikan, apalagi jika Anda menggunakan layanan hosting yang tepat.

2. Ubah Ukuran Gambar Saat Diupload

Di bagian bawah tab **Settings > Compress JPEG & PNG Images**, ada bagian **Image sizes** untuk mengkonfigurasi resolusi gambar saat optimasi otomatis oleh plugin.



Setiap gambar yang diupload ke website akan disalin otomatis oleh WordPress. Gambar-gambar ini memiliki resolusi yang berbeda. Contohnya: thumbnail, yang digunakan untuk menampilkan gambar andalan pada halaman website.

Limit gambar yang bisa dikompresi adalah 500 gambar. Berdasarkan pengalaman kami, optimasi gambar asli, gambar ukuran penuh, dan thumbnail akan memberikan hasil terbaik. Pastikan memilih resolusi gambar yang telah dikompresi saat Anda menambahkan file media.

Setelah selesai, simpan perubahan di pengaturan plugin. Perlu diingat - kami belum mengoptimalkan gambar pada situs kami. Namun, sebelum itu, ada satu teknik optimasi gambar yang ingin kami kenalkan kepada Anda.

3. Aktifkan Lazy Loading

Di Hostinger, kami menyertakan plugin dalam instalasi WordPress pelanggan. Salah satunya adalah [LiteSpeed Cache](#), yang dapat mengoptimalkan performa situs Anda:

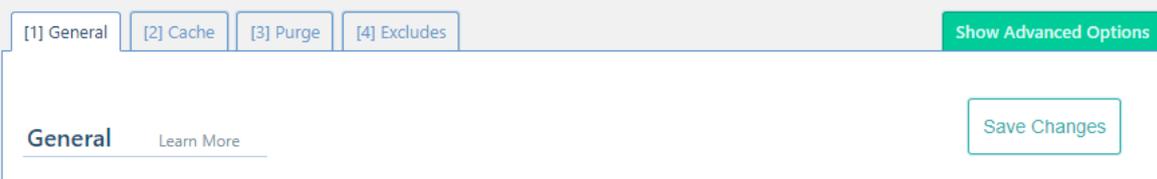


Pada bagian ini, kami akan fokus membahas **lazy loading**.

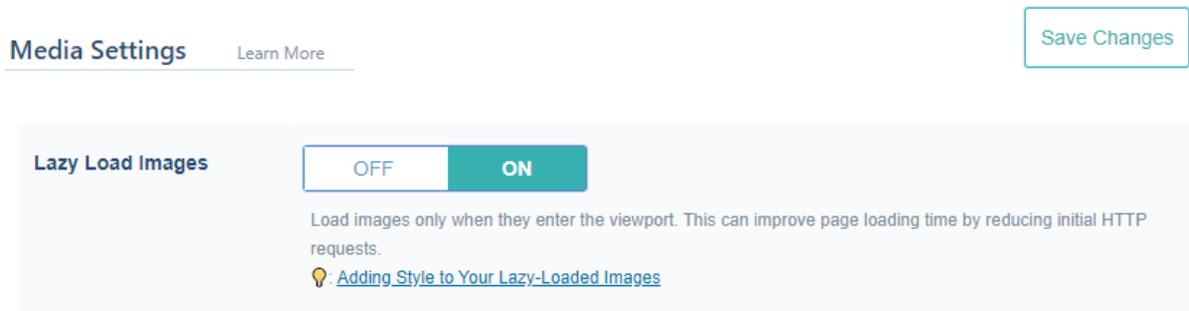
Biasanya, saat Anda mengunjungi sebuah website, browser akan mencoba memuat semua elemen website sekaligus. Untuk halaman website yang panjang, browser akan memprioritaskan elemen di bagian atas dan bawah layar.

Lazy loading bekerja dengan cara menunda loading gambar. Dampaknya mungkin tidak terlalu terlihat, tetapi akan sangat berdampak pada waktu loading halaman tersebut. Untuk hasil yang lebih baik, Anda dapat menggabungkan fitur lazy loading dengan gambar yang teroptimasi.

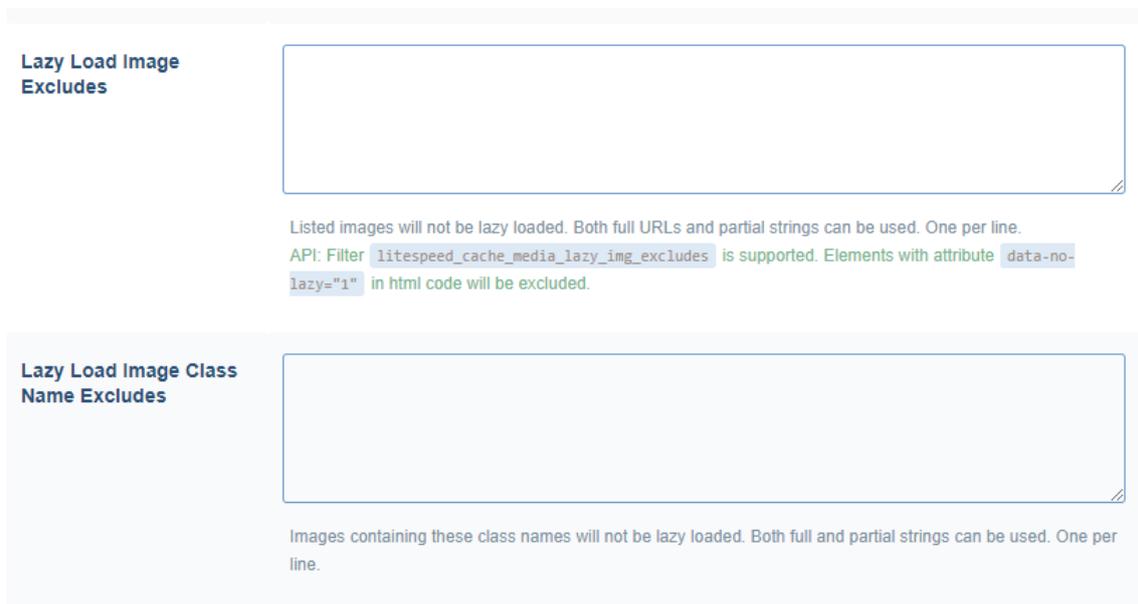
Setelah mengaktifkan LiteSpeed Cache, aktifkan lazy loading dengan membuka bagian **LiteSpeed Cache > Settings** dan klik **Show Advanced Options** ke kanan:



Pada tab yang terbuka, klik tab **Media** dan aktifkan **Lazy Load Images**:



Jika Anda gulir ke bawah, Anda dapat menonaktifkan lazy loading untuk gambar tertentu dan kelas CSS. Anda bisa mulai memilih kelas file yang akan dikecualikan, terutama untuk grafik kecil seperti logo:



Pada tahap ini, Anda memiliki semua bagian untuk melakukan optimasi gambar dari atas ke bawah pada website. Sekarang, Anda dapat mulai mengompres media pada website dan melihat efeknya pada performa website.

4. Optimasi Semua Gambar pada Website

Dalam ebook ini, kami telah menunjukkan testing website dengan halaman yang memiliki banyak gambar. Plugin optimasi gambar pada Langkah 1 akan membantu proses optimasi gambar yang baru diunggah. Namun, Anda harus menjalankan grafik lainnya secara manual.

Untuk melakukannya, buka **Media > tab Bulk Optimization**. Kemudian, pada halaman Media Library, klik tombol **Start Bulk Optimization** untuk mengompres gambar:

Available Images
Here you can start optimizing your entire library. Press the big button to start improving your website speed instantly!

UPLOADED IMAGES	UNCOMPRESSED IMAGE SIZES	ESTIMATED COST
7	14 ⁱ	\$ 0.00 USD

Remember For the plugin to do the work, you need to keep this page open. But no worries: when stopped, you can continue where you left off!

Total Savings
Statistics based on all available JPEG and PNG images in your media library.

0% savings

0 image sizes optimized

1.95 MB initial size

1.95 MB current size

0 / 14 (0%)

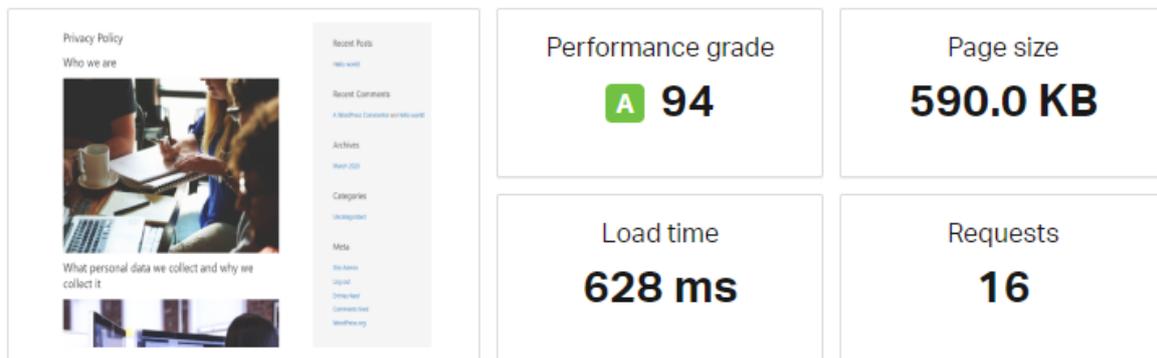
Start Bulk Optimization

File	Initial Size	Current Size	Savings	Status
------	--------------	--------------	---------	--------

Perlu diingat bahwa akun gratis dapat mengoptimalkan 500 gambar per bulan. Oleh karena itu, Anda tidak perlu khawatir tentang biaya, kecuali jumlah gambar yang diunggah melebihi batas yang diberikan.

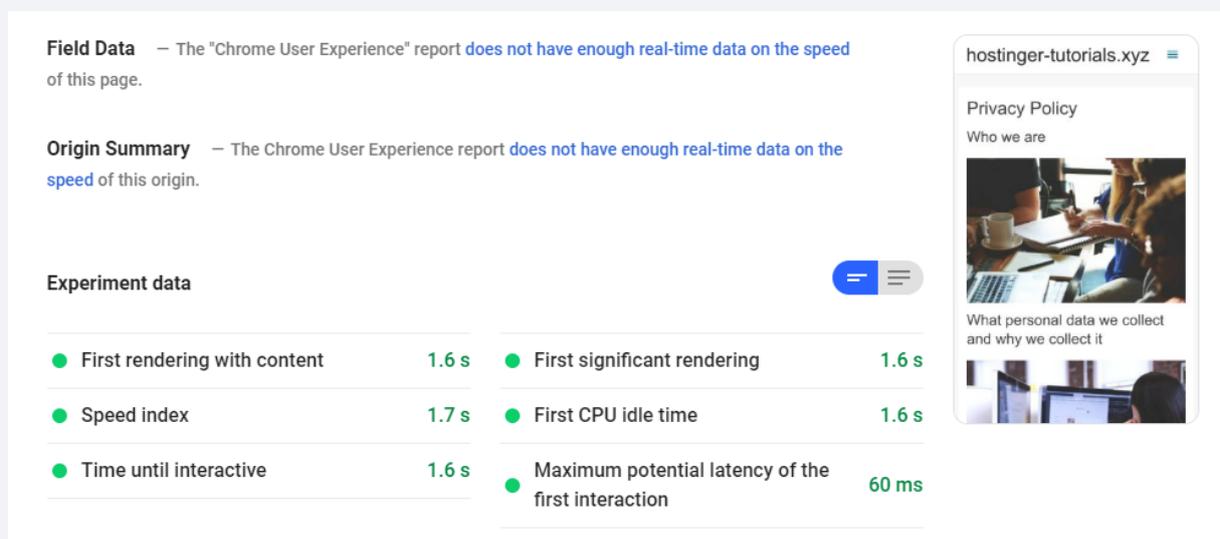
► Mengoptimasi Gambar

Setelah mengompres semua gambar pada situs, lakukan kembali testing website. Pertama, mari kita lihat hasil test Pingdom Tools.



Pada bagian **Page Size** dapat dilihat bahwa ukuran halaman **meningkat** 10KB dari 580.5 KB ke 590.0 KB. pada. Secara teori, mengompres gambar seharusnya mengurangi ukuran website dengan mempertimbangkan jumlah plugin dan ukuran asli gambar. Karena ukuran asli gambar di website kami tidak terlalu besar, maka kompresi gambar tidak menghasilkan perubahan yang signifikan.

Selain itu, waktu loading website juga jadi lebih cepat, dari 1,18 detik ke 0,628 detik. Namun, mari kita bandingkan hasil tersebut dengan PageSpeed Insights.



Dapat dilihat bahwa hasil tes tidak terlalu positif. Website perlu waktu lebih lama untuk memuat halaman dengan konten gambar. Selain itu, plugin Compress JPEG & PNG Images juga menambah waktu loading website. Akan tetapi, waktu loading website kami masih terhitung cepat walaupun meningkat.

Secara teori, seharusnya ada jarak antara **render pertama halaman konten** dan metrik lainnya. Hal ini dikenal dengan Lazy loading, yaitu sebuah teknik optimasi halaman konten dengan menunda pemuatan gambar. Namun, hal ini jarang sekali terjadi.

Berdasarkan hasil testing website di atas, dapat disimpulkan bahwa optimasi gambar dapat mengurangi ukuran halaman. Untuk halaman yang berukuran sangat besar, lazy loading dapat menjadi solusinya.

Walaupun performa WordPress sudah meningkat, masih ada beberapa metode optimasi yang dapat dilakukan. Ketahui metode lainnya di bab selanjutnya.



8 tips menaikkan
kecepatan website

5

Minify CSS dan JavaScript Website

Bab 3 sudah menjelaskan bahwa plugin berdampak pada performa website WordPress Anda. Meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi, setiap ekstensi yang diinstall akan menambahkan kode atau script baru ke situs Anda. Artinya, server perlu menangani lebih banyak permintaan untuk setiap pengunjung website.

Agar tidak menghapus fitur dari situs Anda, maka solusinya adalah dengan mengurangi pengaruh kode tambahan terhadap waktu loading website. Hal ini bisa dicapai dengan melakukan minify kode; prinsipnya sama dengan mengompres ukuran file.

Di bab ini, kami akan menjelaskan cara kerja minify dan jenis script yang dapat digunakan di WordPress. Selain itu, kami akan menunjukkan cara melakukan minify dan pengaruhnya terhadap performa website.

➤ Pendahuluan tentang Minify

Cara kerja minify berbeda dari proses kompresi file biasa. Minify menghilangkan karakter yang tidak diperlukan dalam kode untuk dijalankan. Kode masih dapat digunakan, tetapi cukup sulit untuk membaca dan memahami sumbernya.

Contohnya adalah [CSS](#) untuk konfigurasi border, padding, dan warna latar belakang untuk sebuah wadah:

```
div {  
  border: 1px solid black;  
  padding: 25px 50px;  
  background-color: lightblue;  
}
```

Versi minify kode tersebut adalah:

```
div{border:1px solid #000;padding:25px 50px;background-color:#add8e6}
```

Intinya, minify menghilangkan spasi, komentar, dan terkadang mengganti nama variabel. Walaupun banyak bagian kode yang 'hilang,' kode yang di-minify akan tetap bisa dibaca oleh komputer. Jadi, Anda tidak perlu khawatir jika minify akan mempengaruhi fungsi kode.

Untuk contoh di atas, minify mungkin terlalu berlebihan. Namun, pada situs WordPress lengkap, ada ribuan baris kode dan stylesheet yang perlu di-minify. Secara keseluruhan, minify akan mengurangi ukuran halaman, yang akhirnya mempercepat waktu loading website.

Namun, Anda hanya bisa melakukan minify kode manual untuk beberapa file sederhana. Anda akan memerlukan bantuan tool yang dapat melakukan minify pada file yang akan dioptimasi .

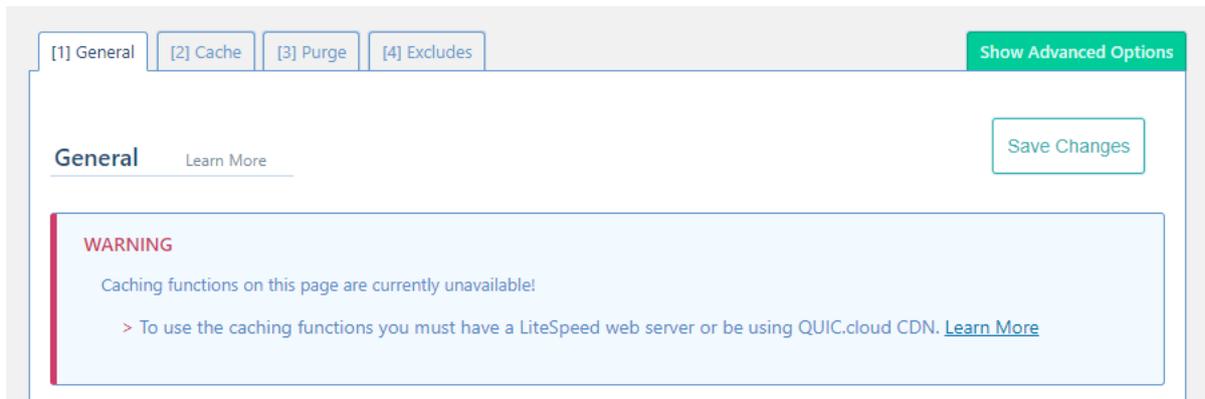
Umumnya, sebagian besar website menggunakan bahasa pemrograman JavaScript dan CSS. Maka, fokuslah pada kedua tipe kode tersebut. Anda juga dapat melakukan minify pada file HTML. Namun, hal ini tidak diperlukan jika layanan web hosting Anda menggunakan kompresi **GZIP**.

➤ 2 Langkah Minify CSS dan JavaScript Website

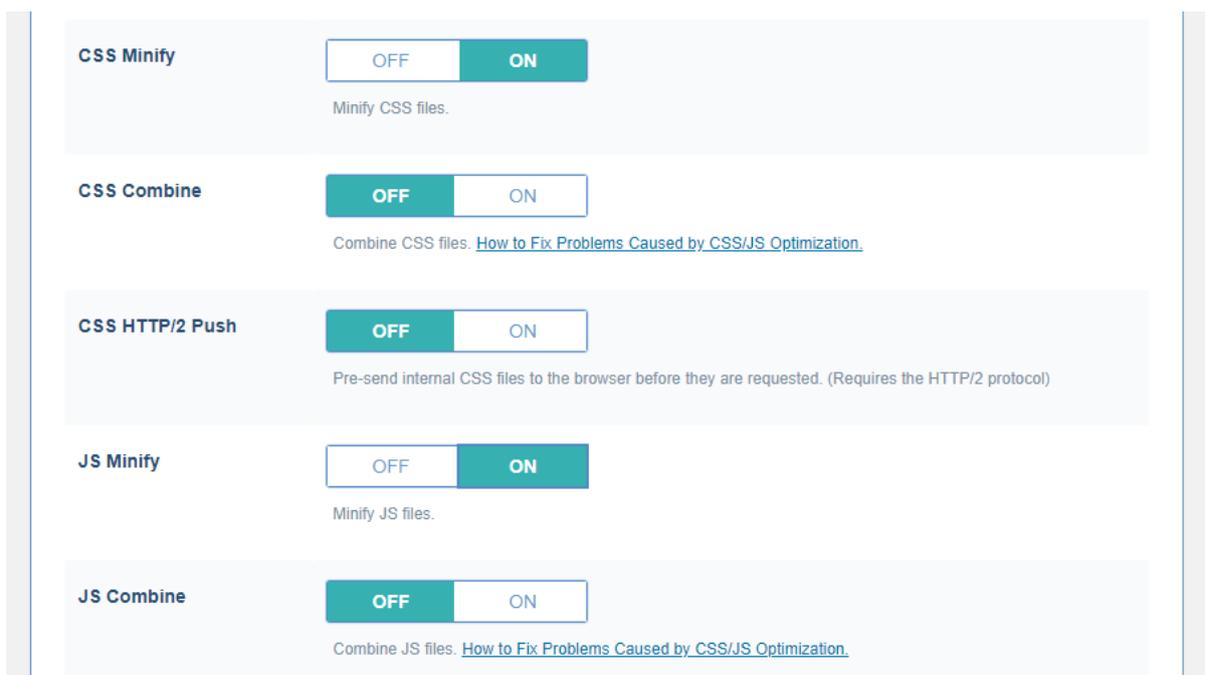
Pada bab sebelumnya, kami sudah merekomendasikan plugin [LiteSpeed Cache](#) untuk mengaktifkan lazy loading pada website. Tentunya plugin ini akan mempercepat kecepatan website Anda. Di bagian berikut, kami akan menjelaskan cara menggunakan LiteSpeed Cache untuk melakukan minify pada file situs Anda.

1. Konfigurasi Cache LiteSpeed untuk Minify Script Website

Anda dapat mengaktifkan minify dengan mudah menggunakan Cache LiteSpeed. Sebelum itu, aktifkan pengaturan lanjutan plugin dengan cara: buka **LiteSpeed Cache > Settings** dan klik tombol **Show Advanced Options**:



Sekarang, buka tab **Optimize** dan gulir ke bawah untuk menemukan pengaturan **CSS Minify**. Kemudian aktifkan **CCS Minify** dan **JS Minify**.



Di halaman yang sama, ada beberapa opsi untuk 'menggabungkan' file CSS dan JS. Jika diaktifkan, fitur plugin akan menggabungkan semua kode situs untuk mengurangi jumlah permintaan ke website Anda.

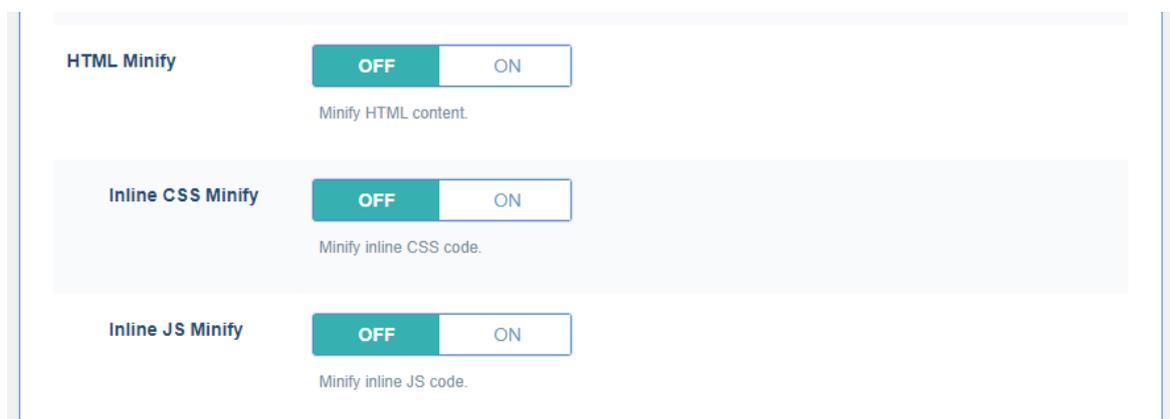
Menggabungkan kedua file memang terdengar bagus, tetapi peningkatan yang dihasilkan tidak selalu menguntungkan. Meskipun file digabungkan, ukuran halaman tidak berubah, dan dapat menimbulkan kesalahan pada website. Namun, ada langkah lain yang dapat Anda lakukan untuk optimasi kode website.

2. Aktifkan Pengaturan Kode Tambahan Optimasi

Aktifkan **CSS HTTP / 2 Push** di LiteSpeed Cache untuk mengirimkan permintaan paralel ke sumber daya website Anda.

Bayangkan teknik ini seperti menambahkan satu jalur baru ke jalan raya. Jika layanan web host dan browser pengunjung Anda mendukung HTTP / 2, fitur ini dapat membantu meningkatkan performa website.

Pada halaman yang terbuka, Anda akan melihat pengaturan untuk minify [file HTML](#):



Dua pengaturan terakhir yang diperlukan pada bagian ini adalah menunda file CSS dan JS. Pengaturan ini dapat mempercepat loading website dengan menunda loading script yang tidak penting di tahap pertama render halaman.

Prosesnya hampir sama dengan lazy loading di Bab 3. Aktifkan kedua pengaturan dengan menekan tombol **ON**.

Load JS Deferred OFF ON
Doing so can help reduce resource contention and improve performance. This can improve your speed score in services like Pingdom, GTmetrix and PageSpeed.

Exclude JQuery OFF ON
Improve compatibility with inline JS by preventing jQuery optimization. (Recommended Setting: ON)
⚠️ If there is any JS error related to jQuery when enabled JS Combine, please turn on this option.

Simpan perubahan pada konfigurasi plugin sebelum melakukan testing website.

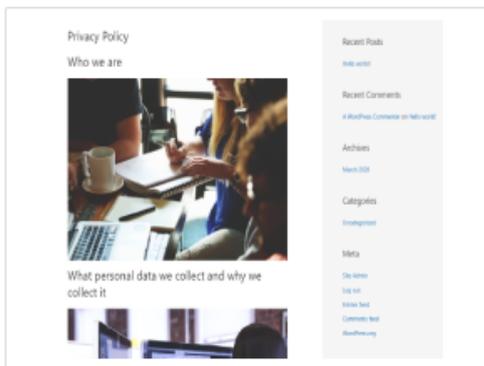
➤ Melakukan Minify dan Menangguhkan Kode

Secara teori, minify akan mengurangi ukuran file dan waktu loading website. Namun, untuk melihat dampaknya pada performa situs web, mari kita lakukan pengujian situs web dengan Pingdom.

Your Results:

📄 DOWNLOAD HAR

📄 SHARE RESULT



Performance grade
A 94

Page size
583.4 KB

Load time
535 ms

Requests
16

Hasil tes pada bab ini menunjukkan minify script dapat mengurangi ukuran file hingga 7 KB, dari 590 KB ke 583.4 KB.

Walaupun perubahan ukuran file tidak terlalu jauh, tetapi website berhasil dimuat dalam waktu 100 ms lebih cepat dari testing website terakhir.

Perbedaan ukuran file sebesar tujuh kilobyte tidak cukup untuk menjelaskan penurunan waktu loading. Alasannya mungkin saja karena penangguhan loading [JavaScript dan CSS](#) di latar belakang. Bahkan, analisis PageSpeed Insights menunjukkan penangguhan sebagai salah satu saran untuk meningkatkan performa website:

Passes audited (19) ^

● Eliminate resources that block rendering ^

There are resources that block the first rendering of the page. We recommend that you display the inserted critical JavaScript and CSS elements and postpone all the non-essential ones.

[More information](#)



There are several WordPress plugins that can help you [insert critical resources](#) or [postpone less important resources](#). Keep in mind that the optimizations offered by these plugins can block functions of your theme or your plugins, so you probably have to make changes to the code.

Berikut adalah hasil terbaru testing website dengan PageSpeed Insights setelah menerapkan minify dan penangguhan loading daya yang kurang penting.

The screenshot shows the Performance tab in Chrome DevTools. It includes a 'Field Data' section with a warning about real-time data, an 'Origin Summary' section with a similar warning, and an 'Experiment data' table. To the right, a preview of the website 'hostinger-tutorials.xyz' is visible, showing a privacy policy page.

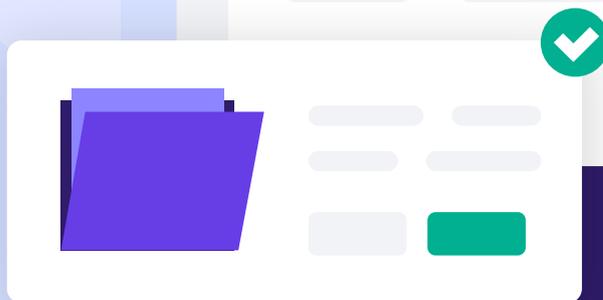
Experiment data			
● First rendering with content	1.4 s	● First significant rendering	1.4 s
● Speed index	1.4 s	● First CPU idle time	1.4 s
● Time until interactive	1.4 s	● Maximum potential latency of the first interaction	20 ms

Apabila dibandingkan dengan hasil dari bab sebelumnya, semua aspek mengalami penurunan sebanyak 0,2 detik. Namun, optimasi performa website menghasilkan waktu loading website tercepat dari semua hasil testing website di ebook ini.

Saat memulai testing website baru dengan Pingdom, waktu loading website ada di bawah setengah detik. Kemudian waktunya bertambah menjadi lebih dari satu detik setelah menambahkan gambar dan plugin.

Hasil yang sama juga ditunjukkan di PageSpeed Insights. Namun, waktu render pertama meningkat satu detik setelah menambahkan gambar dan konten lainnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan untuk mencapai performa website yang tinggi. Dengan optimasi, website Anda yang penuh dengan konten akan dapat dimuat secepat loading halaman [instalasi WordPress](#) pertama kali.



6

Mengaktifkan Cache Browser

Setiap kali seseorang mengunjungi situs web Anda, mereka memuat banyak elemen yang sama berulang kali. Kecuali Anda memperbarui situs Anda setiap lima menit, tidak masuk akal bagi browser untuk melakukan tugas yang sama berulang kali, terutama karena hal itu juga dapat berdampak pada kinerja server Anda.

Solusi untuk masalah ini disebut **caching**. Proses ini memungkinkan Anda untuk menyimpan bagian dari situs Anda di browser pengunjung. Dengan begitu, saat kembali, mereka tidak perlu memuat seluruh halaman dari awal. Semakin sedikit elemen yang akan dirender, semakin cepat prosesnya.

Untuk bab ini, kita akan menggali cara kerja cache browser. Kemudian kami akan mengajak Anda cara menerapkannya di [WordPress](#) dan menganalisis dampaknya pada situs pengujian kami.

► Pendahuluan tentang Cache Browser

Seperti yang Anda ketahui, banyak hal yang terjadi saat website diakses pengunjung. Biasanya, browser akan memuat berbagai elemen website sebelum menampilkannya ke layar pengguna. Idealnya, proses ini tidak boleh memakan waktu lebih dari satu atau dua detik.

Sejauh ini, Anda dapat meningkatkan kecepatan loading website dengan cara:

Mengompres atau mengoptimalkan elemen website.

Menunda pemuatan elemen, sehingga pengunjung tidak perlu menunggu lama untuk melihat konten teratas di halaman Anda.

Mengurangi jumlah elemen yang dimuat pengunjung.

Anda dapat menggunakan opsi ketiga jika ada komponen website yang tidak memenuhi tujuan apapun. Misalnya, Anda tidak perlu menghapus gambar atau elemen utama seperti menu dan formulir kontak, hanya untuk mengurangi waktu loading website.

Namun, Anda dapat mengurangi jumlah elemen yang dimuat pengguna dengan menggunakan metode caching.

Singkatnya, cache adalah penyimpanan sementara pada browser, tempat penyimpanan file dari website yang Anda akses. Hal ini berguna ketika Anda mengakses website untuk kedua kali dan seterusnya: Anda tidak perlu mengunduh semua data dan memuat semua file website dari awal. Proses inilah yang membuat website dapat diakses lebih cepat oleh pengunjung.

Semua browser modern populer mendukung caching. Namun, Anda dapat mengkonfigurasinya untuk website Anda.

Hal terpenting yang perlu Anda lakukan adalah menentukan aturan timeout. Hal ini memastikan pengunjung dapat melihat perubahan pada website Anda. Tanpa aturan ini, pengunjung akan melihat versi lama konten yang tersimpan di browser mereka.

➤ 3 Langkah Mengaktifkan dan Mengkonfigurasi Cache Browser di WordPress

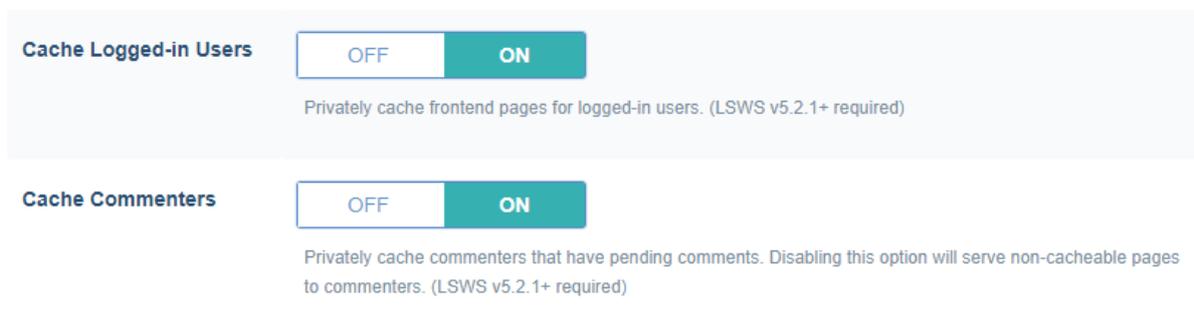
Untuk menerapkan fitur cache browser, kami akan menggunakan plugin [LiteSpeed Cache](#). Plugin ini menyertakan banyak pengaturan untuk melengkapi konfigurasi penyimpanan lokal website. Mari kita simak penjelasan berikut ini.

1. Aktifkan Caching dan Konfigurasi Pengaturan Timeout Anda

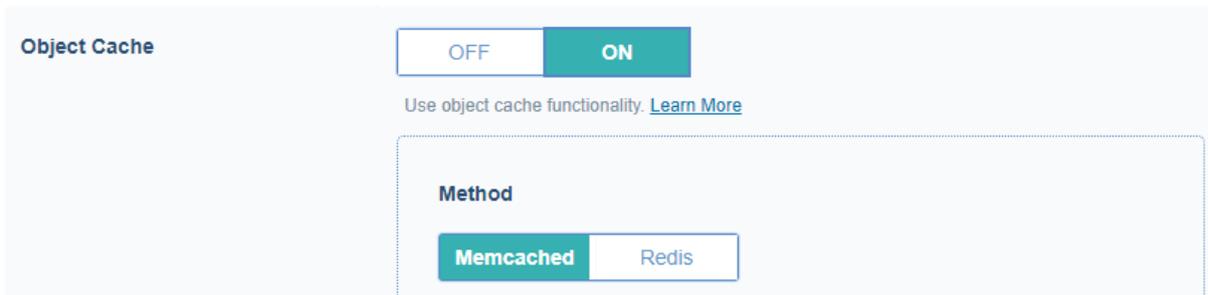
Pertama, tampilkan opsi lanjutan LiteSpeed Cache. Buka **LiteSpeed Cache > Settings** dan klik **Show Advanced Options** di sudut kanan atas halaman:



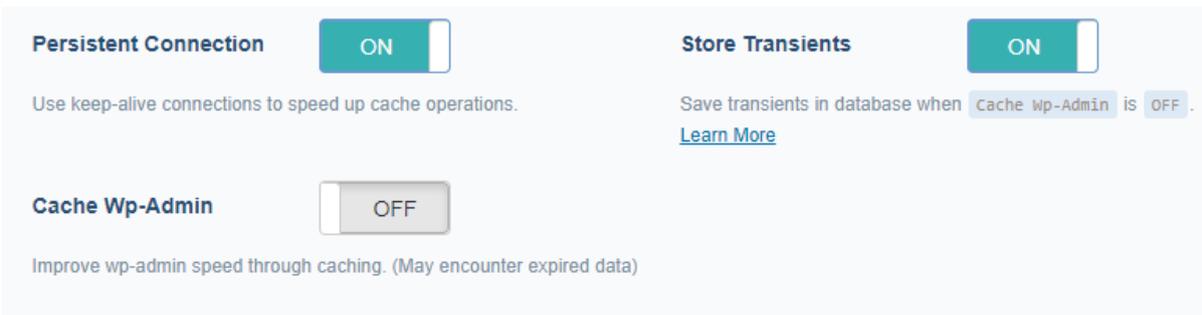
Kemudian, buka tab **Cache**. Anda akan melihat pengaturan cache yang diaktifkan secara default. Secara otomatis, plugin akan menyimpan cache website Anda untuk pengguna yang mengakses situs. Pastikan opsi ini diaktifkan sebelum Anda melanjutkan ke langkah berikutnya.



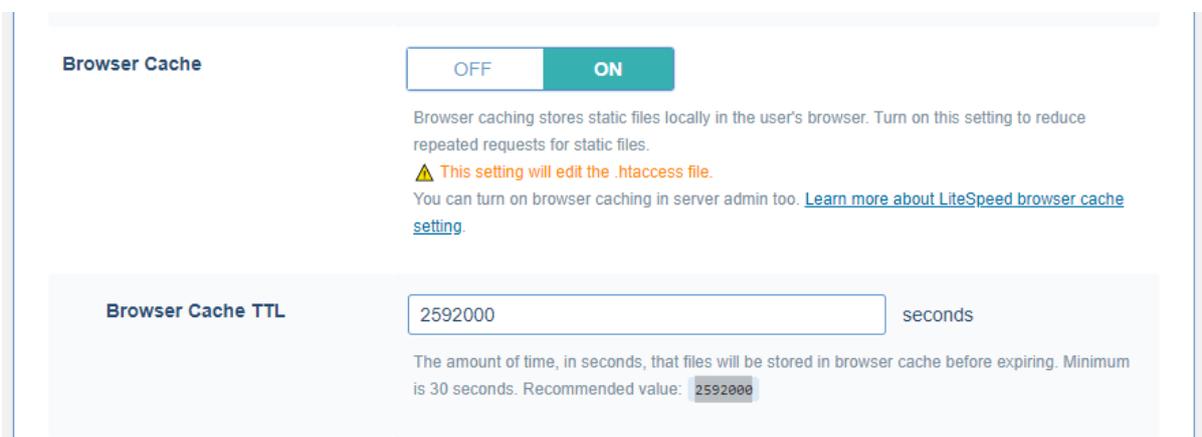
Setelah itu, buka tab **Advanced** untuk mengakses pengaturan yang lebih kompleks, seperti mengaktifkan cache objek, yang tentu berbeda dari cache browser. Cache objek menyimpan kueri database sehingga pengguna tidak perlu memproses objek satu per satu. Hal ini akan mempercepat proses loading website. Aktifkan **Cache Object** yang dinonaktifkan secara default.



Jika Anda mengaktifkan pengaturan ini, kami sarankan untuk menonaktifkan opsi **Cache Wp-Admin** di dashboard Anda. Dengan begitu, Anda akan terhindar dari kesalahan saat memperbarui website.



Selanjutnya, gulir ke bawah lebih untuk mengaktifkan **Cache Browser**. Pengaturan inilah yang akan mempercepat waktu loading bagi semua pengunjung website Anda. Di saat yang bersamaan, lihat value **Browser Cache TTL** di bawahnya.



Nomor di atas menunjukkan pengaturan kedaluwarsa cache Anda. Kami mengatur value di 2592000 detik, atau sama dengan 30 hari.

Artinya, browser pengunjung website akan memuat ulang setiap file setelah 30 hari, terhitung mulai dari kunjungan pertama ke situs Anda. Dengan begitu, cache pada browser pengunjung akan memuat elemen yang sudah diperbarui. Proses ini akan berulang terus menerus.

Setelah mengaktifkan cache browser untuk pengunjung dan menonaktifkan cache untuk dasbor admin, sekarang saatnya Anda memilih elemen yang ingin disimpan.

2. Tentukan Elemen yang akan Di-cache (dan yang tidak)

Ada bagian website yang tidak ingin Anda cache. Misalnya, fitur pencarian pada [WordPress](#) yang digunakan pengunjung untuk menemukan konten dalam website. Halaman hasil penelusuran tidak perlu di-cache karena halaman tersebut dibuat tergantung kueri yang dimasukkan pengguna.

Dengan LiteSpeed Cache, Anda dapat memilih elemen yang tidak akan di-cache, misalnya halaman, tag, kategori, atau peran pengguna tertentu. Untuk melakukannya, buka tab **Excludes** dan klik opsi **Do Not Cache URLs**. Pada kolom yang tersedia, masukkan daftar alamat untuk konten yang Anda anggap terlalu sensitif untuk di-cache:

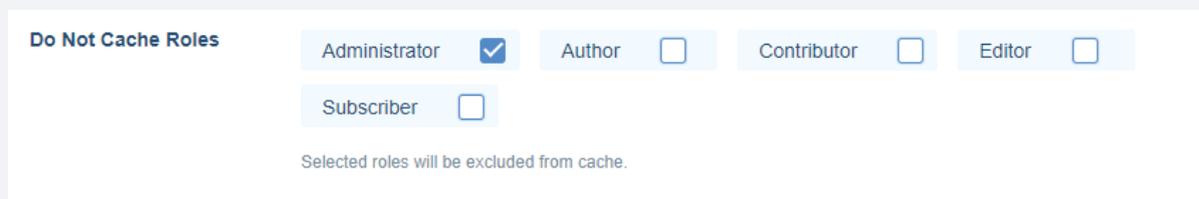
Do Not Cache URIs



Paths containing these strings will not be cached. The URLs will be compared to the REQUEST_URI server variable. For example, for `/my-path/my-page?aa=bb`, `my-page?aa=` can be used here. To match the beginning, add `^` to the beginning of the item. To do an exact match, add `$` to the end of the URL. One per line.

Umumnya, Anda ingin mengaktifkan cache untuk sebagian besar halaman website, terutama halaman konten statis seperti beranda, konten blog, dan halaman utama lainnya.

Sebelumnya, cache browser juga telah dinonaktifkan untuk area admin WordPress. Di bagian bawah tab **Excludes**, Anda dapat memilih peran pengguna yang akan dikecualikan dari caching:



Do Not Cache Roles

Administrator	<input checked="" type="checkbox"/>	Author	<input type="checkbox"/>	Contributor	<input type="checkbox"/>	Editor	<input type="checkbox"/>
Subscriber	<input type="checkbox"/>						

Selected roles will be excluded from cache.

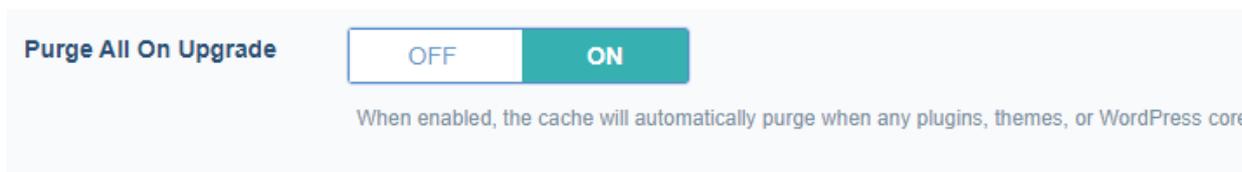
Jika Anda bekerja dengan orang lain untuk mengelola website, nonaktifkan cache browser untuk mereka. Dengan demikian, mereka akan selalu memiliki akses ke versi halaman yang sudah diperbarui.

3. Sesuaikan Pengaturan Pembersihan Cache

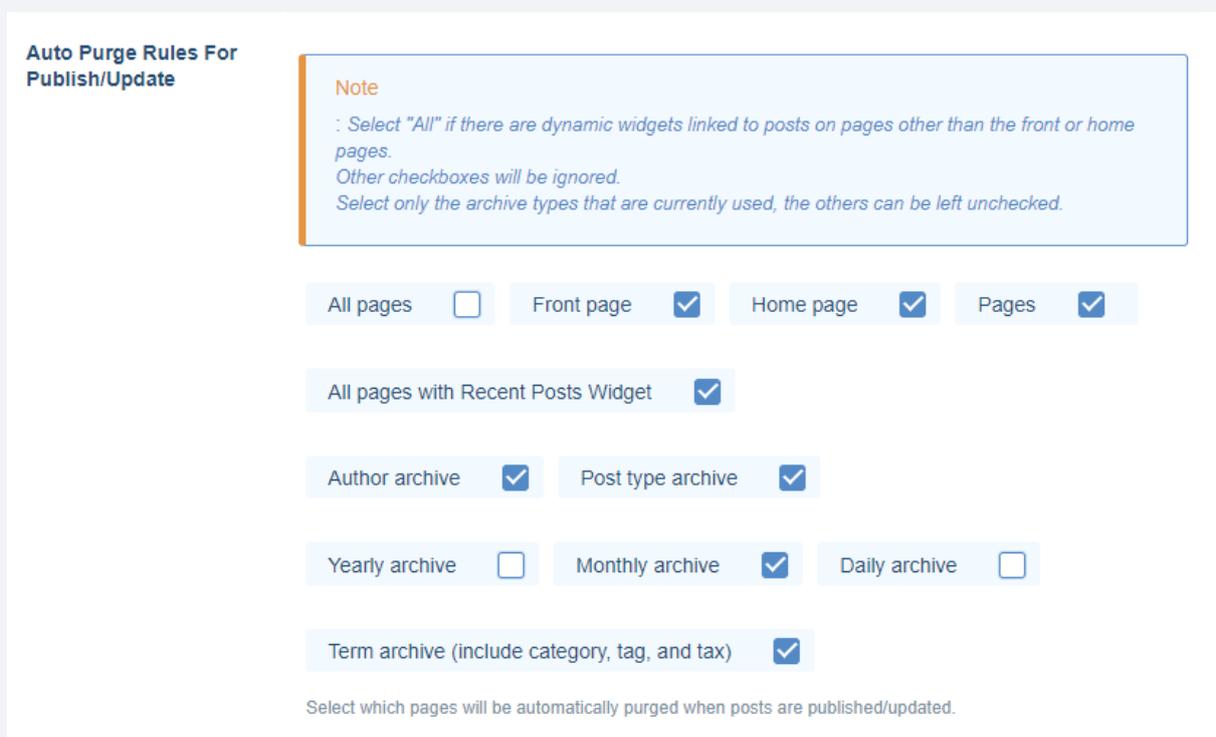
Setelah mengatur waktu kedaluwarsa untuk cache pengunjung di poin 1, Anda dapat melakukan konfigurasi lanjutan untuk bagian tertentu website Anda.

Pada tab **Purge**, Anda akan menemukan opsi untuk mengatur pembersihan cache atau yang dikenal dengan purge. Dengan ini, website Anda akan memberitahu browser pengunjung untuk memuat ulang halaman tertentu, walaupun periode kedaluwarsa belum berlalu.

Opsi **Purge All On Upgrade** akan menghapus cache pengguna setiap kali plugin, tema, atau inti WordPress diperbarui:



Selanjutnya, Anda akan menemukan tab **Auto Purge Rules for Publish/Update**, yang menampilkan berbagai jenis halaman dan konten website. Pilih konten website yang akan diaktifkan, dan website akan membersihkan file yang relevan saat konten diterbitkan atau diperbarui:



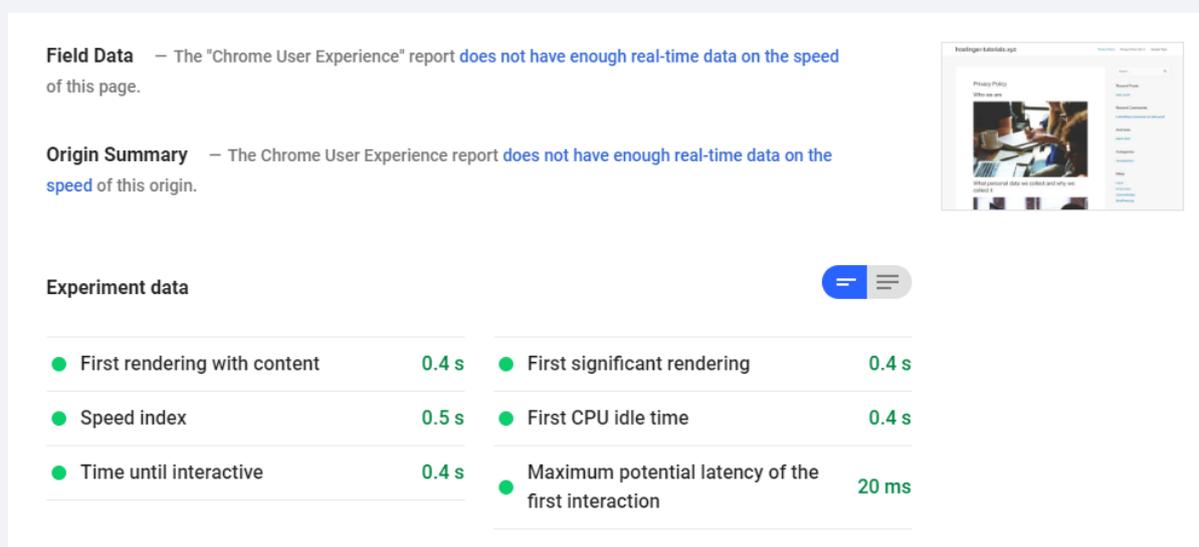
Misalnya Anda mencentang opsi halaman **Beranda**. Artinya, setiap kali Anda melakukan perubahan pada konten di beranda, WordPress akan secara otomatis membersihkan file yang di-cache dan memberitahu pengguna untuk memuat ulang cache. Dengan ini, pengunjung tidak akan ketinggalan konten yang diperbarui.

Dengan adanya aturan timeout dengan pengaturan purge cache, pengunjung akan selalu mengetahui setiap perubahan pada website Anda. Selain itu, hal ini juga akan menyebabkan berkurangnya waktu loading website.

► Pengaruh Cache Browser pada Website

Sekarang Anda sudah mengetahui bahwa caching adalah salah satu teknik paling efektif untuk mengoptimalkan waktu loading website. Dalam praktiknya, Anda tidak perlu membuat perubahan apapun pada website Anda sendiri. Sebaliknya, browser pengunjung akan menyimpan sebagian data website Anda untuk digunakan nanti.

Sayangnya, sebagian besar tool penguji kecepatan website tidak berfungsi baik saat mengukur dampak caching di website. Namun, hasil testing website di PageSpeed Insights akan membantu Anda mengetahui performa website:

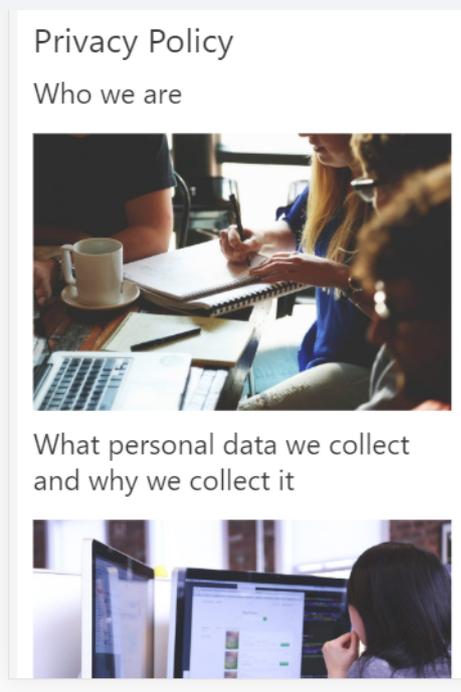


The screenshot shows the 'Experiment data' section of a PageSpeed Insights report. It lists several performance metrics with their respective values:

Metric	Value
First rendering with content	0.4 s
Speed index	0.5 s
Time until interactive	0.4 s
First significant rendering	0.4 s
First CPU idle time	0.4 s
Maximum potential latency of the first interaction	20 ms

Setelah mengaktifkan cache browser, dapat dilihat bahwa kecepatan halaman berkurang sekitar sepertiga detik dari tes sebelumnya, yaitu 1,4 detik.

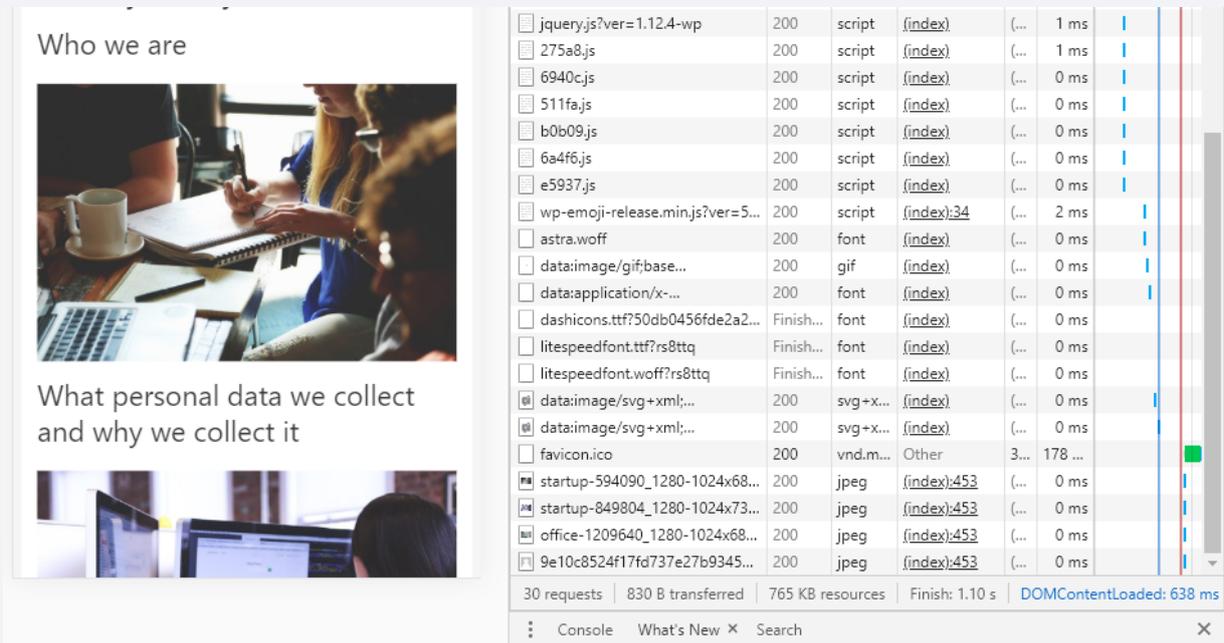
Karena hasil testing website terlihat terlalu bagus, kami memutuskan untuk menjalankan beberapa tes lokal. Di bawah ini adalah tampilan fitur monitoring di **Chrome Dev Tools' Network**. Dengan tool ini, Anda dapat mengukur dampak setiap elemen pada waktu loading halaman. Ini adalah hasil testing website sebelum mengaktifkan cache browser:



Name	Status	Type	Initiator	S...	Time	Waterfall	
privacy-policy/	200	docu...	Other	1...	541 ...		
3bb86.css	200	styles...	(index)	1...	185 ...		
093f7.css	200	styles...	(index)	7...	345 ...		
e4912.css	200	styles...	(index)	6...	1.06 s		
wp-emoji-release.min.js?ver=5...	200	script	(index):33	4...	900 ...		
data:image/gif;base...	200	gif	/privacy-pol...	(...	0 ms		
6a4f6.js	200	script	(index)	3...	827 ...		
e5937.js	200	script	(index)	1...	299 ...		
astra.woff	200	font	(index)	3...	304 ...		
startup-594090_1280-1024x68...	200	jpeg	(index):405	8...	876 ...		
startup-849804_1280-1024x73...	200	jpeg	(index):405	8...	908 ...		
office-1209640_1280-1024x68...	200	jpeg	(index):405	9...	909 ...		
student-849822_1280-1024x6...	200	jpeg	(index):405	8...	885 ...		
favicon.ico	200	vnd.m...	Other	3...	258 ...		

14 requests | 395 KB transferred | 568 KB resources | Finish: 2.57 s | DOMContentLoaded: 1.65 s

Saat pertama kali dimuat, website membutuhkan waktu hampir 2,57 detik untuk memuat halaman. Waktu tersebut tidak optimal untuk kecepatan loading halaman. Namun, setelah mengaktifkan cache browser dan memuat ulang halaman beberapa kali, waktu kecepatan loading menurun drastis:



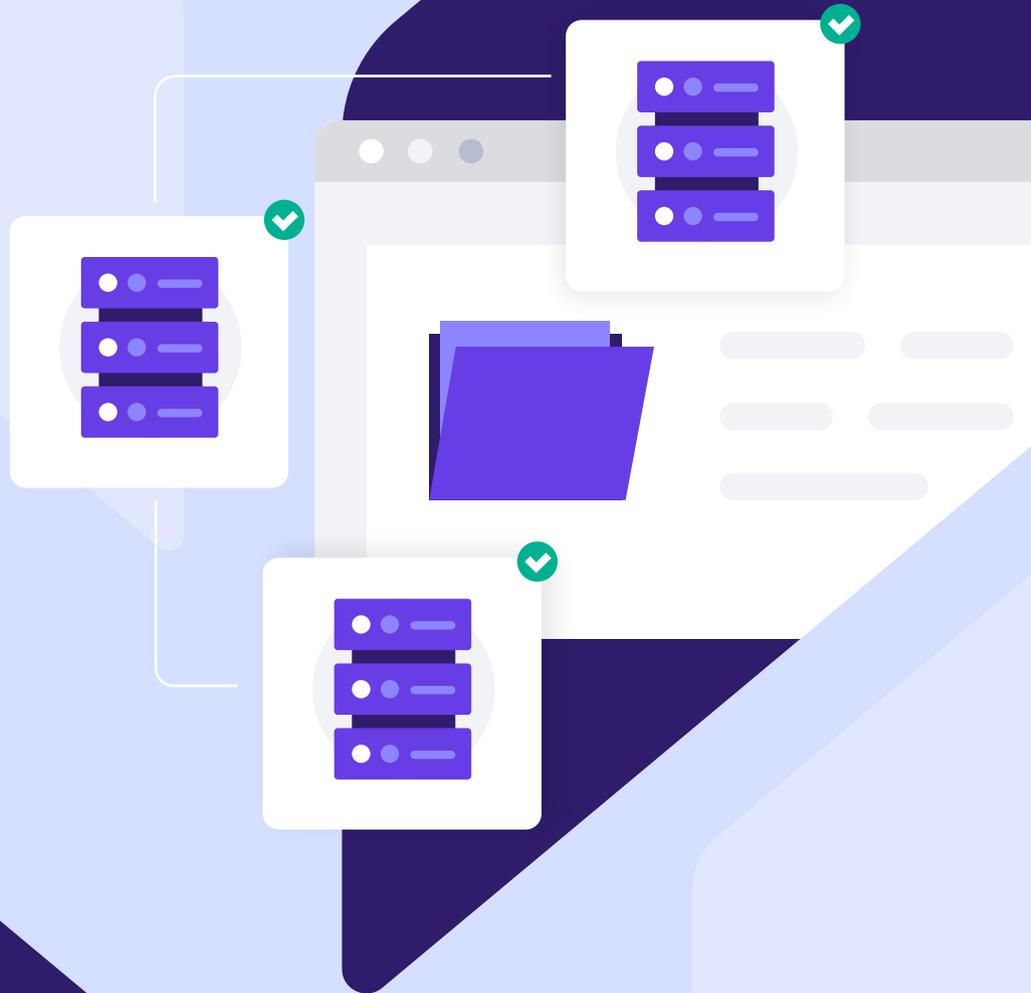
The screenshot displays a web browser interface. On the left, a webpage is visible with the heading "Who we are" and a photograph of people working at a desk. Below this, another heading reads "What personal data we collect and why we collect it" with a smaller image. On the right, the browser's network developer tool is open, showing a list of 30 requests. The requests include various JavaScript files (e.g., jquery.js, 275a8.js, 6940c.js), fonts (e.g., astra.woff, dashicons.ttf), and images (e.g., startup-594090_1280-1024x68...). The tool also shows summary statistics: 30 requests, 830 B transferred, 765 KB resources, and a total finish time of 1.10 s. The DOMContentLoaded event is recorded as 638 ms.

Request	Status	Type	Size	Time
jquery.js?ver=1.12.4-wp	200	script	(index)	1 ms
275a8.js	200	script	(index)	1 ms
6940c.js	200	script	(index)	0 ms
511fa.js	200	script	(index)	0 ms
b0b09.js	200	script	(index)	0 ms
6a4f6.js	200	script	(index)	0 ms
e5937.js	200	script	(index)	0 ms
wp-emoji-release.min.js?ver=5...	200	script	(index):34	2 ms
astra.woff	200	font	(index)	0 ms
data:image/gif;base...	200	gif	(index)	0 ms
data:application/x-...	200	font	(index)	0 ms
dashicons.ttf?50db0456fde2a2...	Finish...	font	(index)	0 ms
litespeedfont.ttf?rs8ttq	Finish...	font	(index)	0 ms
litespeedfont.woff?rs8ttq	Finish...	font	(index)	0 ms
data:image/svg+xml;...	200	svg+x...	(index)	0 ms
data:image/svg+xml;...	200	svg+x...	(index)	0 ms
favicon.ico	200	vnd.m...	Other	3... 178 ...
startup-594090_1280-1024x68...	200	jpeg	(index):453	0 ms
startup-849804_1280-1024x73...	200	jpeg	(index):453	0 ms
office-1209640_1280-1024x68...	200	jpeg	(index):453	0 ms
9e10c8524f17fd737e27b9345...	200	jpeg	(index):453	0 ms

30 requests | 830 B transferred | 765 KB resources | Finish: 1.10 s | DOMContentLoaded: 638 ms

Kali ini, website ini hanya membutuhkan waktu satu detik untuk memuat halaman. Sungguh perubahan yang signifikan.

Sebagian besar website yang Anda kunjungi sehari-hari menggunakan cache. Meskipun waktu loading website dapat bervariasi dan dipengaruhi banyak faktor, mengaktifkan cache browser adalah cara terbaik untuk memastikan performa website yang mulus dan cepat.



7

Mengintegrasikan Content Delivery Network (CDN)

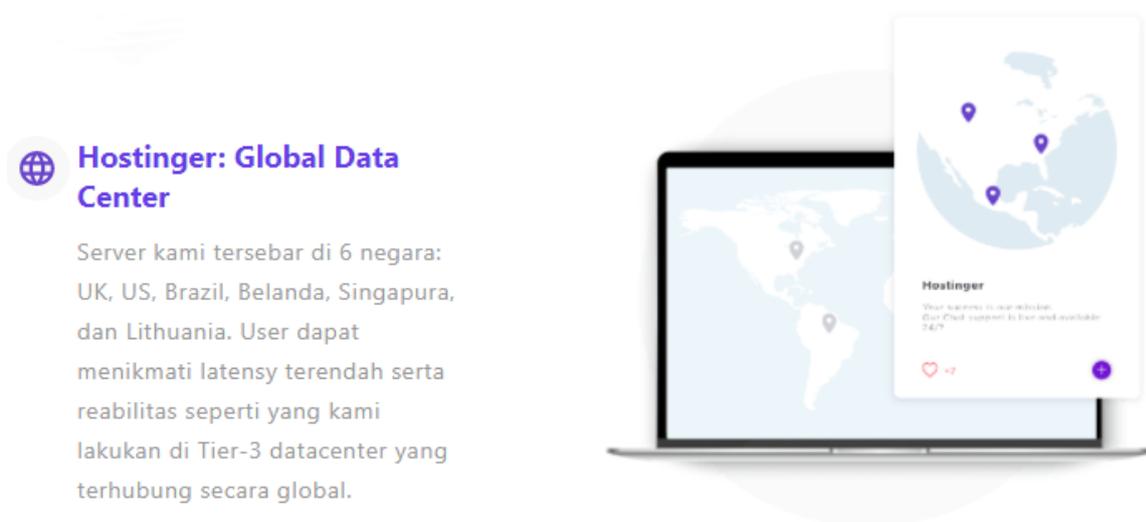
Cara lain untuk mempercepat website adalah dengan menggunakan [Content Delivery Network](#) (CDN). CDN bekerja dengan cara menyimpan cache di beberapa lokasi penyimpanan dan mengirimkan konten pada waktu pengunjung website melakukan akses.

Dalam bab ini, kami akan menjelaskan cara kerja CDN dan manfaatnya untuk website Anda. Selain itu, kami akan menjelaskan empat langkah mengintegrasikan CDN dengan situs WordPress.

► Pendahuluan tentang Content Delivery Network (CDN)

Setiap website memerlukan server fisik. Sebagai penyedia layanan hosting, perusahaan web hosting biasanya memiliki server di beberapa lokasi.

Misalnya, [Hostinger](#) memiliki server di tujuh negara berbeda di seluruh dunia:

A graphic for Hostinger's Global Data Center. It features a laptop displaying a world map with location pins. To the right of the laptop is a white card with a globe icon and text. The text on the card reads: 'Hostinger', 'Your servers in our network', 'Our CDN content is fast and available 24/7', and a heart icon with '+2'.

 **Hostinger: Global Data Center**

Server kami tersebar di 6 negara: UK, US, Brazil, Belanda, Singapura, dan Lithuania. User dapat menikmati latency terendah serta reabilitas seperti yang kami lakukan di Tier-3 datacenter yang terhubung secara global.

Lokasi server juga akan mempengaruhi waktu loading website. Jika server website ada di Australia, pengunjung dari Amerika Serikat harus menunggu satu atau dua detik lama saat mengakses website Anda.

Di Bab 2, Anda akan melihat bagaimana hasil testing website membuktikan bahwa kecepatan loading website tergantung pada lokasi server yang dipilih.

Optimasi pada halaman website, seperti kompresi gambar tidak menghitung kecepatan internet di suatu negara. Anda tidak bisa melakukan apapun terhadap pengguna dengan jaringan internet yang lambat. Namun, Anda bisa mengurangi dampak lokasi server dengan CDN.

CDN menyimpan salinan website di berbagai server di seluruh dunia, sama seperti cara browser menyimpan konten ke cache. Sederhananya, CDN menaruh konten Anda di beberapa tempat dan menyediakan akses yang lebih cepat kepada pengunjung situs web.

Secara teori, cara kerja CDN akan mempersingkat waktu loading website. Selain itu, CDN mengurangi beban server. Dengan begitu, website dapat menangani *high traffic* tanpa penurunan performa.

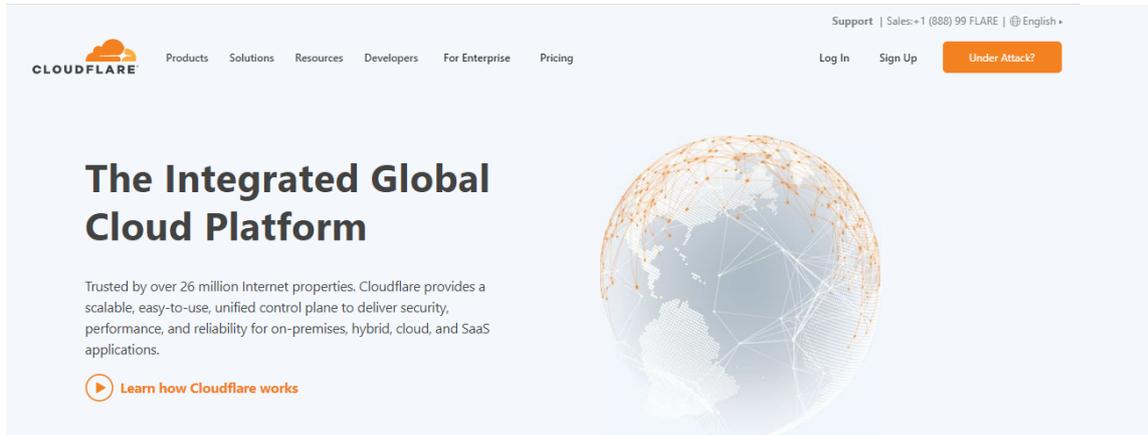
➤ 4 Langkah Mengintegrasikan CDN dengan WordPress

Mengintegrasikan [CDN dengan WordPress](#) lebih mudah dari yang Anda bayangkan. Namun, faktor kunci dalam proses tersebut adalah penyedia layanan mana yang Anda putuskan untuk digunakan. Di bawah ini, kami akan mulai dengan saran utama kami, kemudian memandu Anda melalui proses integrasi.

1. Pilih CDN yang akan digunakan

CDN adalah jenis layanan yang berbeda dari hosting. Anda harus mendaftar dan membeli layanan untuk dapat menyimpan data situs pada host. Beberapa CDN menawarkan paket gratis, tetapi tetap ada limit tertentu.

Kami merekomendasikan [Cloudflare](#) dan Quic Cloud. CloudFlare adalah CDN paling populer di dunia, sementara Quic Cloud adalah opsi yang cocok untuk website WordPress.



Selanjutnya, kami akan menunjukkan cara setup CDN menggunakan paket gratis Cloudflare yang mudah diintegrasikan dengan WordPress. Namun, kami sarankan Anda menentukan layanan tambahan sebelum mendaftar paket berbayar untuk website Anda.

2. Mendaftar Cloudflare dan Mendapatkan API Key

Untuk mendaftar akun Cloudflare, Anda perlu mengisi beberapa formulir dengan informasi kontak dan detail lainnya, lalu pilih paket yang ingin digunakan.

Tutorial ini akan menggunakan paket gratis. Hal ini kami lakukan untuk menunjukkan bahwa tidak perlu anggaran besar untuk menikmati keuntungan CDN.

Get started with Cloudflare

Email

Required. Must be an email address.

Password

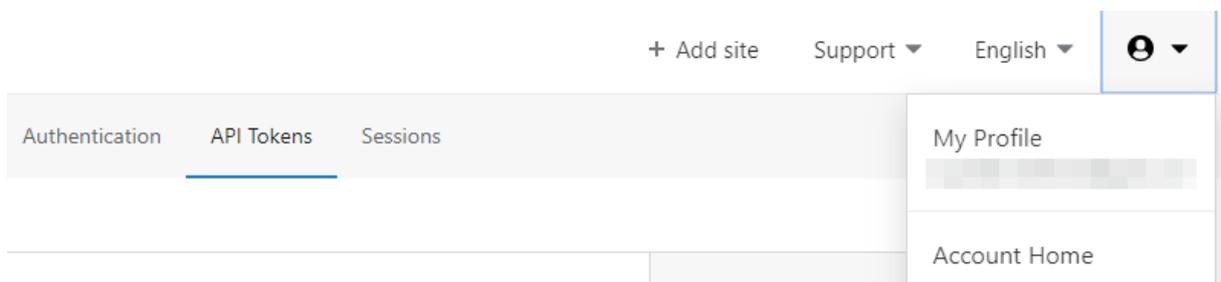
Show

 Performance
Global CDN and web optimization

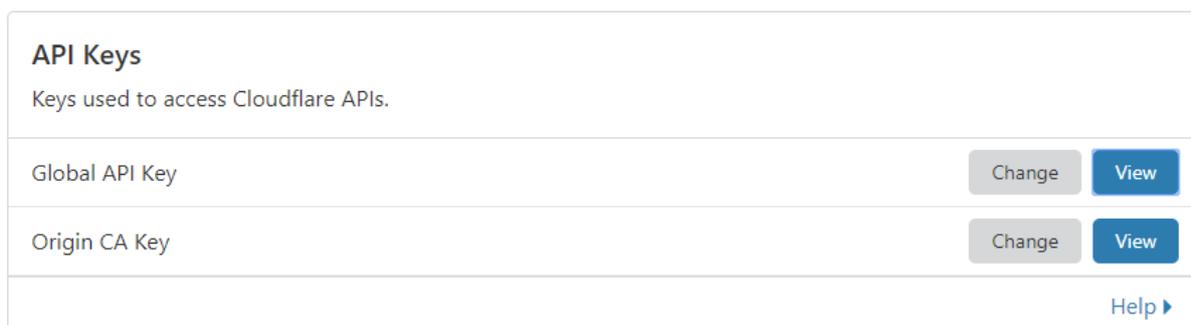
 Reliability
Always available and online



Setelah akun siap, buka dashboard Cloudflare, klik ikon profil di sudut kanan atas, dan pilih **My Profile** dari menu drop-down:



Di halaman berikutnya, buka tab **API Tokens** dan klik tombol **View** di samping **Global API Key**. Anda tidak perlu menyiapkan token baru untuk karena [CloudFlare](#) akan dihubungkan dengan plugin.



Setelah mengkonfirmasi kata sandi akun, Anda akan menerima akses ke API key. Setelah API key ditampilkan, biarkan tab terbuka atau salin key ke tempat yang aman saat kembali ke WordPress.

3. Hubungkan Cloudflare Dengan WordPress

Kami akan menggunakan [LiteSpeed Cache](#) untuk meningkatkan performa website. Anda dapat mengintegrasikan Quic Cloud dan Cloudflare dalam hitungan menit.

Pertama, buka **LiteSpeed Cache > Pengaturan** dan klik tab **CDN**. Gulir ke bawah untuk menemukan tab **Cloudflare API**.

Cloudflare API OFF ON

Use Cloudflare API functionality. This can be managed from [Manage -> CDN](#)

Email Address

Your Email address on Cloudflare.

Global API Key

Your API key is used to access Cloudflare APIs. Get it from [Cloudflare](#).

Domain

You can just type part of the domain. Once saved, it will be matched with the current list and completed automatically.

Masukkan alamat email, API key, dan nama domain website pada kolom yang tersedia. Setelah selesai, aktifkan pengaturan **Cloudflare API** ke **ON** dan simpan perubahan Anda.

4. Tambahkan Website ke Akun Cloudflare

Sebelum melihat hasil dari CDN, kembali ke dashboard akun Cloudflare dan tambahkan alamat website untuk menyelesaikan integrasi. Pada tab **Home** Cloudflare, klik **Add Website**.

You currently don't have any websites.

+ Add Site

Kemudian, masukkan domain situs WordPress Anda.

Accelerate and protect your site with Cloudflare

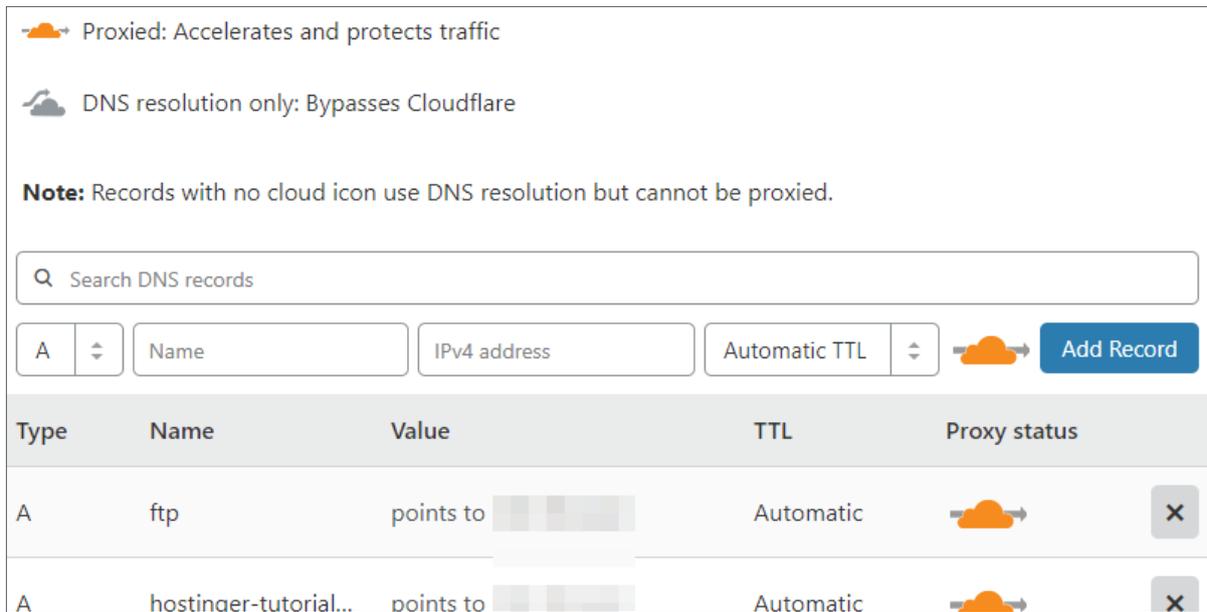
Enter your site (example.com):

Pada tahap ini, Anda perlu mengkonfirmasi paket yang telah dibeli. Di sini, kami akan memilih paket gratis yang cocok untuk situs kecil.

Free \$0/month For personal websites, blogs, and anyone who wants to explore Cloudflare.	Pro \$20/month per domain For professional websites, blogs, and portfolios requiring basic security and performance.	Business \$200/month per domain For small eCommerce websites and businesses requiring advanced security and performance, PCI compliance, and prioritized email support.	Enterprise Get in touch For companies requiring enterprise-grade security and performance, prioritized 24/7/365 phone, email, or chat support, and guaranteed uptime.
--	---	--	---

[Learn more about our plans](#)

Sekarang, [Cloudflare](#) akan memindai DNS record untuk memastikan record dapat "mempercepat" traffic ke website Anda. Ikon Cloudflare di bawah ini menunjukkan layanan berfungsi.



☁️ Proxied: Accelerates and protects traffic

☁️ DNS resolution only: Bypasses Cloudflare

Note: Records with no cloud icon use DNS resolution but cannot be proxied.

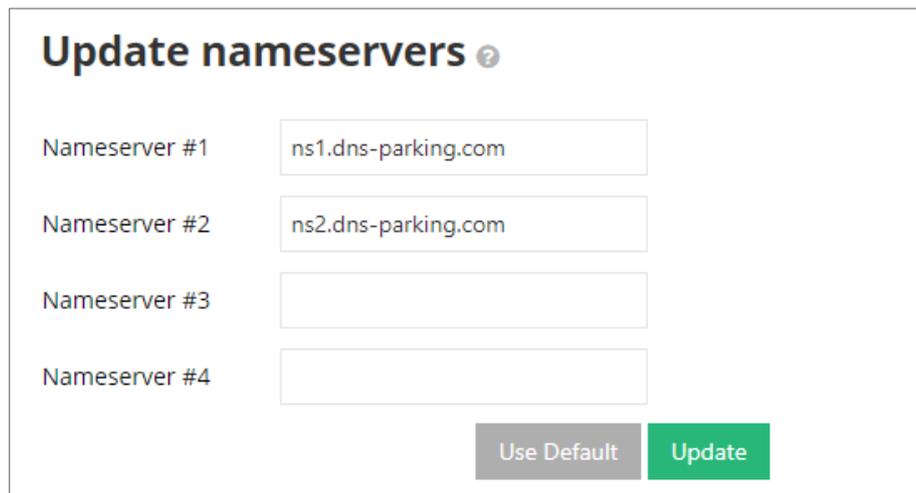
Q Search DNS records

A Name IPv4 address Automatic TTL ☁️ Add Record

Type	Name	Value	TTL	Proxy status
A	ftp	points to [redacted]	Automatic	☁️
A	hostinger-tutorial...	points to [redacted]	Automatic	☁️

Untuk menyelesaikan proses setup, perbarui nameserver domain Anda. Jika Anda adalah pelanggan Hostinger, buka control panel dan klik tombol **Kelola** di sebelah nama domain.

Di halaman berikutnya, Anda dapat melihat nameserver saat ini.



Update nameservers ?

Nameserver #1

Nameserver #2

Nameserver #3

Nameserver #4

Berikut adalah tampilan nameserver Cloudflare. Namun, informasi pada gambar tidak selalu sama. Oleh karena itu, periksa akun Anda dan salin informasi yang dibutuhkan.

Complete your nameserver setup

hostinger-tutorials.xyz is not yet active on Cloudflare.

1. Log in to your registrar account

Determine your registrar via [WHOIS](#).

Remove these nameservers:

```
ns1.dns-parking.com
ns2.dns-parking.com
```

2. Replace with Cloudflare's nameservers

 Nameserver 1

```
elliott.ns.cloudflare.com
```

Click to copy

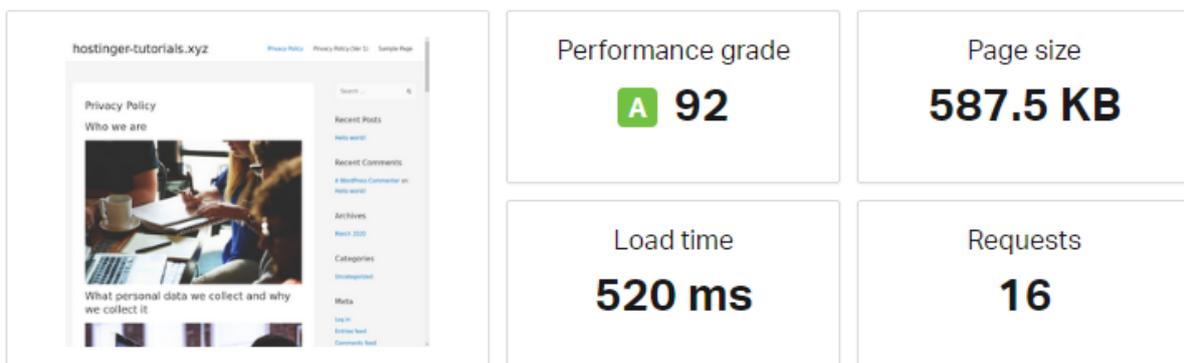
 Nameserver 2

```
gwen.ns.cloudflare.com
```

Langkah ini penting dilakukan agar CloudFlare dapat mencepat traffic ke website Anda dan mengarahkannya melalui server untuk mempercepat loading website. Setelah selesai, lakukan testing website untuk melihat perbedaannya.

Dampak CDN pada Kecepatan Situs

Di akhir Bab 6, PageSpeed Insights mencatat situs kami dapat dimuat dalam waktu kurang dari setengah detik. Sekarang mari kita gunakan Pingdom Tools untuk mengecek performa website setelah terintegrasi dengan CDN.



Dapat dilihat bahwa dengan mengaktifkan CDN, waktu loading menurun dari 535 ms ke 520ms. Perlu diingat bahwa hasil di atas adalah hasil testing website dengan server di Washington, DC.

Salah satu keuntungan CDN adalah meningkatkan waktu loading website dari seluruh dunia. Kami melakukan tes ulang dengan Pingdom Tools, dan mengganti server di berbagai lokasi. Berikut adalah hasil uji kecepatan website dari server berbeda. Angka di sebelah kiri adalah hasil tes kecepatan di Bab 2, sedangkan angka di sebelah kanan adalah hasil terbaru:

1. [Inggris Raya, London](#): 0.565 detik / 0.912 detik
2. [Amerika Serikat, Washington DC](#): 0.266 detik / 0.520 detik
3. [Jepang, Tokyo](#): 1,59 detik / 1,50 detik
4. [Australia, Sydney](#) : 1,42 detik / 1,64 detik
5. [Brasil, Sao Paulo](#) : 1 detik / 1,14 detik

Angka sebelah kiri menunjukkan waktu loading untuk halaman website tanpa konten atau gambar dengan ukuran 55,7 KB. Sedangkan, ukuran halaman yang kami uji di bab 7 sepuluh kali lipat lebih besar, yaitu 587,5 KB.

Oleh karena itu, perubahan pada waktu loading di atas sesuai dengan harapan kami setelah mengoptimasi website. Dengan mengikuti semua langkah pada ebook ini, kecepatan loading website Anda juga pasti bisa meningkat.

► **Menguji Website Teroptimasi dengan PageSpeed Insights**

Sebagai langkah terakhir, mari kita cek performa website dengan PageSpeed Insights:

Field Data — The "Chrome User Experience" report **does not have enough real-time data on the speed** of this page.

Origin Summary — The Chrome User Experience report **does not have enough real-time data on the speed** of this origin.



Experiment data

● First rendering with content	0.4 s	● First significant rendering	0.4 s
● Speed index	0.4 s	● First CPU idle time	0.4 s
● Time until interactive	0.4 s	● Maximum potential latency of the first interaction	20 ms

Hasil analisis PageSpeed Insights menunjukkan website kami dimuat lebih cepat jika dibandingkan dengan hasil tes pada bab sebelumnya.

Gunakan Pingdom untuk mengecek waktu loading website secara global. Kami berharap hasil testing website Pingdom akan menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan tool Google.

Pada tahap ini, situs baru akan cukup sulit untuk dioptimasi. Akan tetapi, semakin banyak konten, file, dan traffic website, semakin terlihat hasil dari upaya Anda untuk meningkatkan performa website..

Biasanya kita masih bisa menemukan website yang membutuhkan waktu lama untuk dimuat. Salah satunya penyebabnya adalah karena tidak melakukan pemeliharaan website dengan benar. Setelah melihat hasil dari optimasi website, Anda memahami keuntungan dan pentingnya optimasi website.

8 tips menaikkan
kecepatan website

8

Mempercepat Loading Website

Setelah berupaya keras meningkatkan performa situs, Anda perlu melakukan pemeliharaan berkala untuk mempertahankan kualitas performa website. Prosesnya tidak membutuhkan waktu lama, tetapi perlu rutin dilakukan.

Sering-seringlah memantau performa website Anda. Dengan begitu, Anda dapat melihat penurunan efisiensi dan mengidentifikasi penyebabnya. Mempertahankan kecepatan loading website menjamin kualitas pengalaman pengunjung dalam mengakses situs Anda. Ditambah lagi, pemeliharaan harus dilakukan untuk setiap situs yang sedang berkembang.

Di bab terakhir ini, kami akan menjelaskan beberapa tugas pemeliharaan dasar yang perlu Anda lakukan secara berkala untuk mempertahankan kecepatan loading website. Mari kita mulai pembahasannya.

➤ 5 Tips Mempertahankan Kecepatan Loading Website

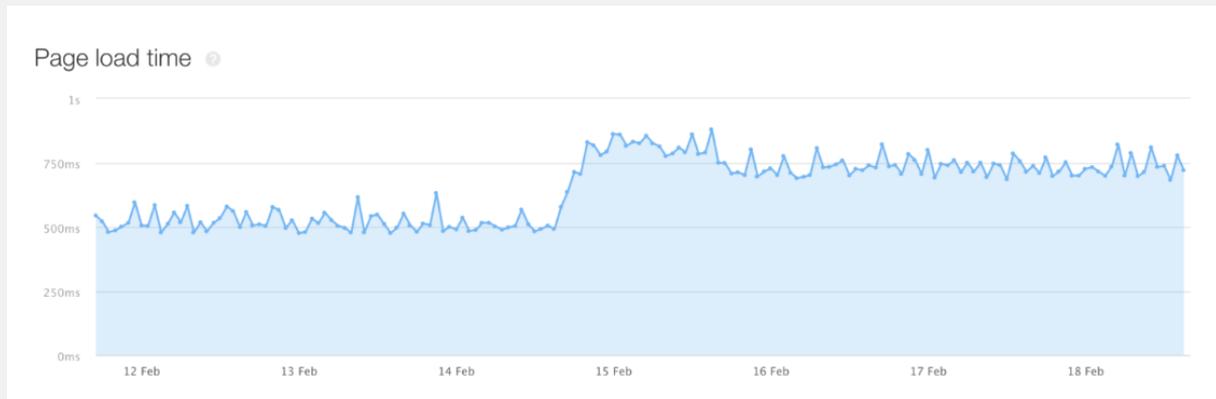
Untuk mempertahankan performa website, Anda perlu melakukan pemantauan. Perhatikan bagaimana website dimuat untuk pengunjung dan kecepatan loading pada dashboard admin. Setelah itu, Anda dapat menentukan tindakan yang perlu diambil untuk menjaga performa website.

1. Pantau Waktu Loading Website Secara Berkala

Untuk memantau waktu loading website, Anda bisa menggunakan Pingdom Tools dan PageSpeed Insights. Kedua tool ini akan menjalankan tes performa sederhana untuk melihat performa website Anda..

Namun, tes performa hanya bisa dijalankan secara manual. Prosesnya hanya memakan waktu kurang dari satu menit, tetapi rentan dilupakan karena tidak otomatis dan harus dilakukan secara berkala. Untuk menghindari masalah ini, atur pengingat untuk memantau performa website seminggu sekali.

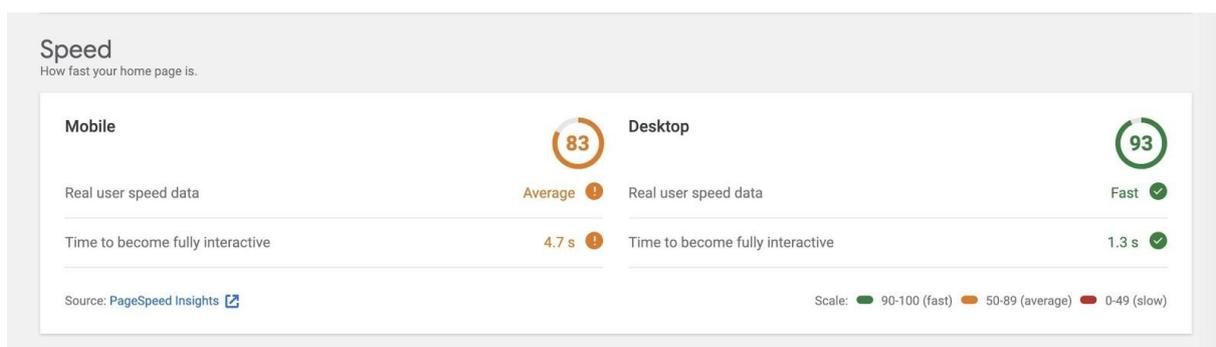
Akan lebih baik lagi jika Anda menggunakan tool pemantauan website berbayar. Pingdom memiliki paket premium yang menawarkan layanan tes kecepatan otomatis:



Dengan layanan ini, Anda dapat memantau performa website dan mendapatkan notifikasi secara *real-time*. Selain itu, Pingdom memiliki Real-User Monitoring (RUM) yang dapat memantau performa website saat diakses. Sehingga, Anda bisa mengetahui jika kecepatan website menurun.

Perlu diingat, fitur Real-User Monitoring (RUM) banyak ditawarkan pada layanan web monitoring dengan harga yang cukup mahal.

Sedangkan, PageSpeed Insights memiliki plugin baru untuk memonitor skor keseluruhan dan waktu loading website. [Google Site Kit](#) mengintegrasikan beberapa platform berbeda dengan WordPress, termasuk tool web monitoring:



Dengan cara ini, Anda bisa mengetahui perubahan pada website tanpa meninggalkan dashboard WordPress. Kunjungi halaman PageSpeed Insights untuk melihat detail hasil monitoring dan rekomendasi untuk meningkatkan performa website. Perlu diingat bahwa PageSpeed Insights hanya menguji halaman Beranda website.

2. Nonaktifkan Plugin yang Tidak Digunakan

Beberapa plugin akan mempengaruhi performa website. Pengaruhnya juga berbeda, tergantung plugin dan layanan web hosting yang digunakan.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecepatan website adalah dengan uninstall atau menonaktifkan plugin yang tidak digunakan.

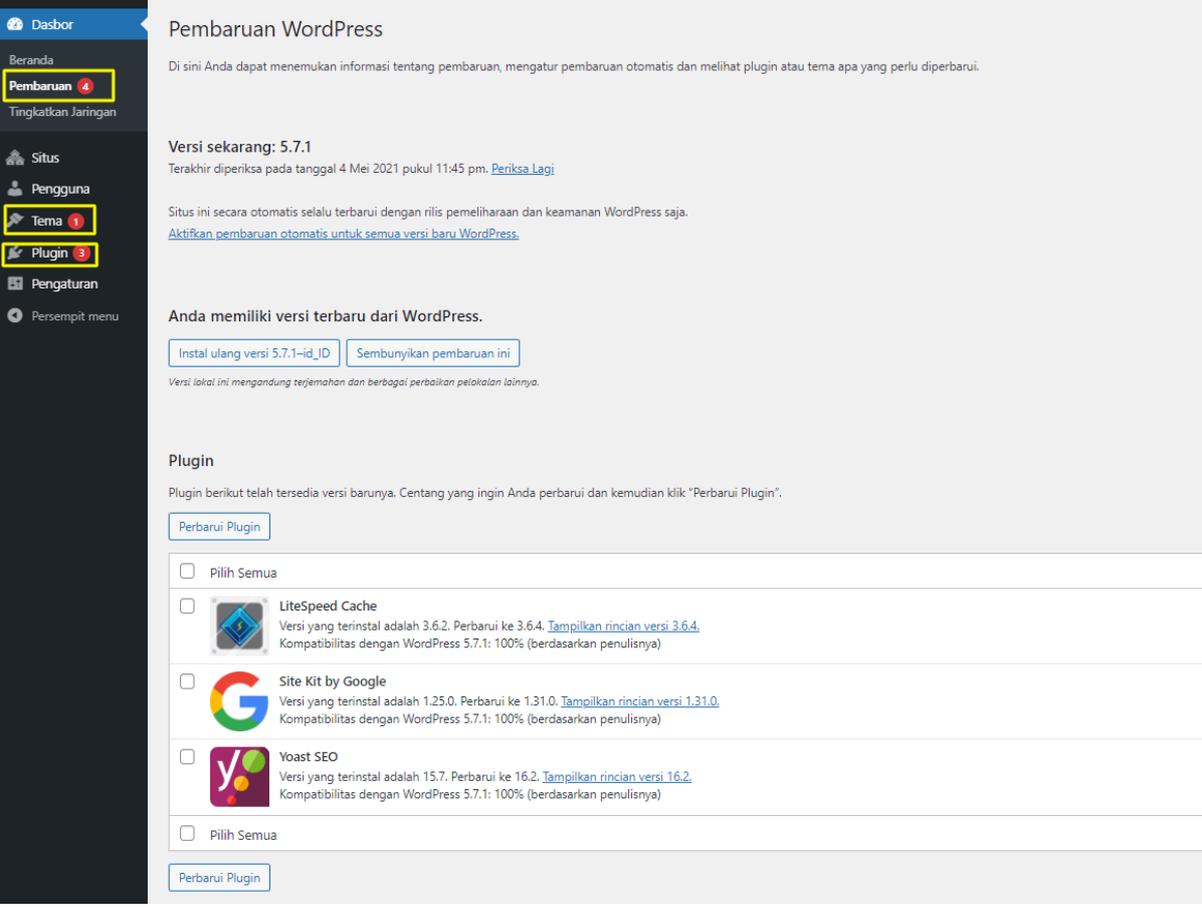
Berhati-hatilah saat menghapus plugin dari situs Anda. Untuk melakukannya, buka [database WordPress](#) dan hapus tabel atau baris yang tersisa. Kunjungi [Pengetahuan Dasar Hostinger](#) untuk mempelajari cara akses dan kelola database di MySQL.

3. Perbarui WordPress dan Semua Komponennya

Pastikan plugin, tema, dan versi WordPress situs Anda selalu [diupdate](#).

Terkadang, versi WordPress yang sudah diupdate tidak sesuai dengan plugin atau tema yang digunakan. Namun, hal ini jarang sekali terjadi. Anda dapat [melakukan backup website](#) untuk menghindari masalah serius di kemudian hari.

Anda akan mendapatkan notifikasi update tema atau plugin pada tab **Pembaruan** di dashboard WordPress:



Pembaruan WordPress

Di sini Anda dapat menemukan informasi tentang pembaruan, mengatur pembaruan otomatis dan melihat plugin atau tema apa yang perlu diperbarui.

Versi sekarang: 5.7.1
Terakhir diperiksa pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 11:45 pm. [Periksa Lagi](#)

Situs ini secara otomatis selalu terbaru dengan rilis pemeliharaan dan keamanan WordPress saja.
[Aktifkan pembaruan otomatis untuk semua versi baru WordPress.](#)

Anda memiliki versi terbaru dari WordPress.

[Instal ulang versi 5.7.1-id_ID](#) [Sembunyikan pembaruan ini](#)

Versi alat ini mengandung terjemahan dan berbagai perbaikan pelokalan lainnya.

Plugin

Plugin berikut telah tersedia versi barunya. Centang yang ingin Anda perbarui dan kemudian klik "Perbarui Plugin".

[Perbarui Plugin](#)

Pilih Semua

-  **LiteSpeed Cache**
Versi yang terinstal adalah 3.6.2. Perbarui ke 3.6.4. [Tampilkan rincian versi 3.6.4.](#)
Kompatibilitas dengan WordPress 5.7.1: 100% (berdasarkan penulisnya)
-  **Site Kit by Google**
Versi yang terinstal adalah 1.25.0. Perbarui ke 1.31.0. [Tampilkan rincian versi 1.31.0.](#)
Kompatibilitas dengan WordPress 5.7.1: 100% (berdasarkan penulisnya)
-  **Yoast SEO**
Versi yang terinstal adalah 15.7. Perbarui ke 16.2. [Tampilkan rincian versi 16.2.](#)
Kompatibilitas dengan WordPress 5.7.1: 100% (berdasarkan penulisnya)

Pilih Semua

[Perbarui Plugin](#)

Buka tab dan klik tombol atau tautan update. Anda dapat melakukan pembaruan satu per satu atau dengan tindakan masal.

4. Upgrade ke Versi Terbaru PHP

Karena WordPress dibangun dengan PHP, maka versi bahasa pemrograman yang digunakan server akan berdampak besar pada performa website. Ringkasnya, PHP 7 tiga hingga empat kali lebih cepat daripada PHP 5. Anda dapat melihat perbedaan kedua versi PHP di website Anda.

Namun, memperbarui PHP tidak semudah memperbarui plugin atau WordPress. Anda tidak perlu khawatir. Di Hostinger, Anda dapat [mengubah versi PHP dari control panel](#):

Konfigurasi PHP

Mengganti versi PHP akan menghentikan semua proses yang terjadi di situs Anda. Proses penggantian ini berlangsung selama 1-2 menit. Cek persyaratan script untuk mengetahui versi PHP mana yang terbaik bagi website Anda.

Versi PHP Ekstensi PHP Opsi PHP

Versi PHP  PHP 7.3 PHP 7.4 PHP 8.0

Tampilkan versi PHP yang tidak lagi didukung

Simpan

Jika Anda tidak bisa memperbarui versi PHP secara langsung, maka update harus dilakukan [secara manual](#). Anda harus memiliki pengetahuan teknis untuk melakukan update manual. Jika Anda masih pemula, beralihlah ke penyedia layanan web hosting lain.

5. Upgrade Paket Hosting Sesuai Traffic Website

Sekarang, Anda memahami bahwa layanan web hosting, paket, dan optimasi website akan mempengaruhi kecepatan website. Namun, seiring berjalannya waktu, Anda mungkin perlu mengupgrade paket hosting Anda.

Jika jumlah pengunjung website meningkatkan setiap hari, Anda dapat beralih ke Virtual Private Server (VPS). Biasanya VPS hosting disewa oleh pemilik situs yang websitenya sudah memperoleh jumlah traffic tinggi yang bahkan melebihi saran batas penggunaan paket shared hosting.

Ada berbagai pilihan paket VPS hosting yang disediakan sebuah layanan web hosting. Bahkan, ada VPS hosting yang ditawarkan dengan harga di bawah **Rp100.000,00** per bulan:

VCPU	MEMORY	STORAGE	GEEKBENCH SCORE	BANDWIDTH	PRICE	
1 vCPU	1 GB	20 GB	3513	1000 GB	\$-9.95 /mo \$ 3.95 /mo	SAVE 60% ADD TO CART
2 vCPU	2 GB	40 GB	5363	2000 GB	\$-19.95 /mo \$ 8.95 /mo	SAVE 55% ADD TO CART
3 vCPU	3 GB	60 GB	7545	3000 GB	\$-29.95 /mo \$ 12.95 /mo	SAVE 68% ADD TO CART

Terakhir, sebelum meningkatkan paket hosting, pastikan Anda telah mencoba semua cara untuk mengoptimalkan performa website Anda. Upgrade paket hosting dan layanan hosting untuk mendukung rencana Anda dalam meningkatkan performa website.



Gunakan kode **HostingerTutorial** dan dapatkan **diskon 83%** untuk WordPress Hosting

Gunakan Sekarang



➤ Kesimpulan

Dengan membuat website yang nyaman dijelajahi pengunjung, Anda bisa meningkatkan kesuksesan dan jumlah pengunjung website. Untuk memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung website, mulailah dengan membuat konten berkualitas, menjalin komunikasi dengan pengunjung website, dan mempercepat waktu loading website .

Idealnya, website Anda bisa diakses pengunjung dalam waktu kurang dari dua detik. Semakin rendah angkanya, semakin baik. Sebaliknya, waktu loading website di atas tiga detik akan berakibat pada menurunnya minat pengunjung untuk mengakses website Anda. Pengunjung akan memilih keluar dari halaman website Anda dibandingkan menunggu halaman website dimuat sepenuhnya.

Untungnya, ada cara mudah untuk mempercepat waktu loading website. Anda hanya perlu menyiapkan pondasi hosting yang kokoh untuk website Anda. Ebook ini telah membahas setiap langkah dalam proses optimasi:

1. Memilih penyedia hosting yang cepat.
2. Memilih plugin dan tema yang tepat untuk performa optimal.
3. Kompres dan optimasi gambar.
4. Minify CSS dan JavaScript website.
5. Mengaktifkan cache browser.
6. Mengintegrasikan CDN.
7. Mempercepat loading website.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi waktu loading website, tetapi semuanya dapat Anda kendalikan. Luangkan waktu untuk mengoptimalkan performa situs Anda. Dengan demikian, website Anda akan sukses kebanjiran pengunjung yang puas dengan performa website Anda.